

**PENDIDIKAN AKHLAK BAGI REMAJA
DALAM KELUARGA GURU
DI DESA SRIMARTANI KECAMATAN PIYUNGAN
BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Nurul Hidayah
05470023

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 05470023
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penukis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Desember 2009

Yang Menyatakan



Nurul Hidayah

NIM. 05470023

Drs. H.Suismanto, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Nurul Hidayah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 05470023
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru di desa Srimartani kecamatan Piyungan

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 31 Desember 2009

Pembimbing



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 196210251996031001

Drs. H. Suismanto, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Nurul Hidayah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 05470023
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pendidikan Akhlak bagi Remaja dalam Keluarga Guru di
Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Bantul
Yogyakarta

Dalam ujian skripsi (munaqasyah) yang telah dilakukan pada tanggal 27 Januari 2010, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 9 Februari 2010

Konsultan



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 196210251996031001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN/02/DT/PP.011/503/2010

Skripsi /Tugas Akhir dengan Judul: **Pendidikan Akhlak bagi Remaja dalam
Keluarga Guru di Desa Srimartani
Kecamatan Piyungan Bantul
Yogyakarta.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Nurul Hidayah
NIM : 05470023
Telah di munaqosahkan pada : Hari Rabu tanggal 27 Januari 2010.
Nilai Munaqosyah : A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Suisyanto, M.Ag
NIP. 196210251996031001

Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150246924

Penguji II

Dra. Nadifah, M.Pd
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, **25 FEB 2010**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKORAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP 19631107 198903 100 3

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :” Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”. (HR. bukhori)^a

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ)

Artinya : “Orang-orang Mu’min yang paling sempurna imannya, adalah mereka yang paling baik akhlaknya”. (HR. Ahmad dan Abu Dawud)^b

إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ * فَإِنَّ هُمُ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Artinya : “Sesungguhnya bangsa itu jaya selama mereka masih mempunyai akhlak yang mulia; maka apabila akhlak (yang baiknya) telah hilang maka hancurlah bangsa itu”.^c

^a Rachmar Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996) cet II hal 16.

^b *Ibid*.

^c *Ibid*, hal 15.

PERSEMBAHAN

*KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA*

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

اللَّهُ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنْ أَشْهَدُ وَالِدَيْنِ، الدُّنْيَا أُمُورٍ عَلَى نَسْتَعِينُ وَبِهِ الْعَالَمِينَ، رَبِّ اللَّهُ الْحَمْدُ
وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُمَّ بَعْدَهُ، نَبِيِّ لَا رَسُولُهُ وَعَبْدُهُ مُحَمَّدًا أَنْ وَأَشْهَدُ لَهُ شَرِيكَ لَا وَحْدَهُ
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ، وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا مَخْلُوقَاتِكَ أَسْعَدِ عَلَيَّ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji dan Syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Sutrisno. M.Ag, selaku dekan fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Agus Nuryatno, Ph.D, selaku ketua Jurusan kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penulis studi di Jurusan Kependidikan Islam
4. Bapak H. Suismanto, M.Ag, selaku pembimbing Skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi
6. Bapak Ruspamudji Nugroho, Selaku kepala desa Srimartani beserta stafnya yang telah berkenan memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Keluarga guru yang ada di dusun Kembang Sari, Kwasen, Daraman yang telah berkenan membantu dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam memperoleh data guna untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayah, Ibu dan kakak-kakak-ku tercinta, terima kasih atas doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran yang dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca sekalian.

Yogyakarta, 31 Desember 2009

Penulis

Nurul Hidayah

05470023

ABSTRAK

NURUL HIDAYAH. *Pendidikan Akhlak bagi Remaja dalam Keluarga Guru di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang proses pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru di desa Srimartani, meliputi tujuan, materi dan metode, serta hambatan-hambatan yang dihadapi. Hasil penelitian ini secara teoritik bertujuan untuk membantu para orangtua yang berprofesi sebagai guru di desa Srimartani untuk lebih meningkatkan lagi pendidikan akhlak bagi remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar masyarakat desa Srimartani. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan metode Deduktif adalah metode analisa data yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu akan menilai sesuatu yang khusus dan juga Metode Induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga di desa Srimartani, para keluarga guru telah melaksanakan pendidikan akhlak bagi remaja secara optimal. Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja meliputi materi dan metode. Materi pendidikan akhlak bagi remaja adalah akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Sesama, diantaranya akhlak kepada orangtua, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada kerabat/famili, dan terakhir akhlak kepada Lingkungan. Metode Yang digunakan adalah Pemeliharaan, Partisipasi, keteladanan, Nasehat serta pembiasaan/kebiasaan.

Para orangtua memberikan pendidikan akhlak kepada remaja mempunyai tujuan yaitu menciptakan manusia-manusia berakhlak mulia, bertanggung jawab, manusia berkualitas, dan manusia yang beramar ma'ruf nahi munkar.

Sedangkan Fakto-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru. Faktor pendukung meliputi suasana keluarga, keagamaan, pendidikan, dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi, terbatasnya pertemuan antara orangtua dengan si remaja, faktor lingkungan yang tidak baik, pengaruh teknologi informasi.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan keaslian.....	ii
Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Halaman Nota Dinas Konsultan.....	iv
Pengesahan Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Abstrak.....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	41
G. Sistematika Pembahasan.....	47
BAB II. GAMBARAN UMUM DESA SRIMARTANI	
A. Keadaan Geografis.....	49
B. Keadaan Iklim.....	50
C. Keadaan Penduduk.....	50
D. Keadaan Keagamaan.....	52
E. Keadaan Pendidikan.....	52
F. Sarana dan pra sarana.....	54
G. Struktur organisasi Pemerintahan.....	55
H. Keluarga Guru.....	57

BAB III.	PEMBAHASAN	
A.	Pelaksanaan Pendidikan Akhlak bagi remaja dalam Keluarga Guru di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan.....	64
B.	Tujuan Pendidikan Akhlak bagi remaja dalam Keluarga guru di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan.....	95
C.	Faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru.....	99
BAB IV.	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	105
B.	Saran-saran.....	106
C.	Kata Penutup.....	107
	DAFTAR PUSTAKA.....	109
	LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas-batas wilayah.....	49
Tabel 2 (orbitan) jarak dari pusat Pemerintahan.....	50
Tabel 3 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis Kelamin.....	50
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 5 Mata Pencaharian Penduduk.....	51
Tabel 6 Tingkat Kelulusan Pendidikan.....	53
Tabel 7 Sarana Pendidikan.....	53
Tabel 8 Sarana Peribadatan.....	54
Tabel 9 Sarana Olahraga.....	54
Tabel 10 Keluarga Batih dan Keluarga Luas	58
Tabel 11 Guru dan Mata Pelajaran.....	60
Tabel 12 Daftar Remaja.....	62
Tabel 13 Akhlak Kepada Allah.....	69
Tabel 14 Akhlak Kepada Rasulullah.....	72
Tabel 15 Akhlak Kepada Orangtua.....	77
Tabel 16 Akhlak Kepada Tetangga.....	79
Tabel 17 Akhlak Kepada Famili/Kerabat.....	81
Tabel 18 Akhlak Kepada Diri Sendiri.....	85
Tabel 19 Akhlak Kepada Lingkungan.....	88
Tabel 20 Tujuan Pendidikan Akhlak.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita berada di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, revolusi ilmu pengetahuan dan Teknologi tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, melainkan juga mengundang serentetan permasalahan dan kekhawatiran. Teknologi informasi misalnya yang berubah begitu cepat sehingga mampu membuat informasi cepat didapat, kaya isi, tak terbatas ragamnya, serta lebih enak dan mudah didapat. Namun di balik itu semua, sangat potensial untuk mengubah cara hidup seseorang, bahkan dengan mudah dapat merambah kebilik –bilik keluarga yang semula sarat norma susila.

Kita harus kaya informasi dan tak boleh ketinggalan, jika tidak dikatakan tertinggal. Tetapi terlalu naif rasanya jika mau mengorbankan kepribadian hanya untuk mengejar informasi dan hiburan. Disinilah akhlak harus berbicara sehingga mampu menyaring “ampas negatif” teknologi dan menjaring saripati informasi positif.

Dengan otoritas yang ada pada *akhlakul karimah*, seseorang muslim akan berpegang kuat pada komitmen nilai. Komitmen nilai ini lah yang dijadikan modal dasar pengembangan akhlak, sedangkan fondasi utama sejumlah komitmen nilai adalah akidah yang kokoh. Akhlak pada hakekatnya merupakan

manifestasi akidah. Akidah yang kokoh berkolerasi positif dengan *akhlakul karimah*.¹

Mencermati fenomena aktual ditengah masyarakat kita dapat diperoleh kesimpulan sementara bahwa sebagaimana hegemoni media secara umum, hegemoni televisi terasa lebih memunculkan dampak negatif bagi kultur masyarakat kita. Tidak dipungkiri adanya dampak positif dalam hal ini, meski terasa belum seimbang dengan “pengorbanan” yang ada.

Dengan adanya kemudahan dalam informasi tersebut, di masyarakat juga muncul berbagai persoalan yang menyangkut tentang perilaku akhlak remaja. Masa remaja adalah masa bergejolaknya macam-macam perasaan dan penuh keguncangan sehingga keadaan seperti itu sangat membutuhkan suatu pegangan atau kekuatan dari luar dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan dan keinginan baru yang belum pernah mereka temukan sebelumnya.

Fenomena yang terjadi sekarang ini banyak remaja yang sikap dan perilakunya tidak sesuai dengan ajaran Islam mulai dari perkelahian, pergaulan bebas dengan lawan jenis di luar nikah, mabuk-mabukkan, penggunaan obat terlarang yang semuanya itu akan bermuara kepada merosotnya akhlak remaja.

Hal senada juga yang terjadi di desa Srimartani Kecamatan Piyungan saat ini ada keresahan masyarakat dengan munculnya kelompok remaja yang menamakan sebagai kelompok “*Markipat*”. Keresahan masyarakat itu dikarenakan kelompok ini sering terjadi melakukan tindakan yang kadang-kadang membuat cemas para orangtua, misalnya saja mabuk-mabukkan dan juga

¹ Sidik Tono, M Sularno, dkk. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002. Cet 2 Hal 97

berkelahi. Para orangtua yang mempunyai kekhawatiran terhadap remaja, apabila mereka terjerumus dalam kelompok Markipat tersebut.

Namun tidak hanya di desa Srimartani yang muncul kelompok remaja atau geng-geng, akan tetapi juga telah menyebar di wilayah kecamatan Piyungan, dapat di pastikan bahwa setiap desa yang ada di kecamatan Piyungan mempunyai geng-geng remaja dan itu sangat meresahkan masyarakat. Bahkan di desa Srimartani sendiri telah tercatat di BNK Bantul sebagai daerah pemakai narkoba no 3 di desa Seluruh Bantul, itu membuktikan bahwa kondisi desa Srimartani sedang mengalami penurunan akhlak. Untuk itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji pendidikan akhlak yang diterapkan dalam keluarga, terutama di keluarga guru yang ada di desa Srimartani.

Banyak faktor yang menyebabkan penurunan moral remaja diantara:

1. Kurang tertanamkannya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat
2. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari ekonomi, sosial, dan politik
3. Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat
4. Suasana rumah yang kurang baik
5. Di perkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil
6. Banyaknya tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral.
7. Kurangnya adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan yang membawa kepada pembinaan moral
8. Kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda.²

Dari 8 faktor diatas yang menyebabkan merosotnya moral remaja, maka faktor pendidikan agamalah terutama pendidikan akhlak yang masih kurang

² Zakiah Daradjat, *Membina nilai-nilai moral Di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang 1976) hal 13

diberikan remaja. Padahal pendidikan akhlak merupakan sarana untuk membentuk munculnya keyakinan beragama yang dapat mengawasi segala sikap dan perilaku remaja. Kehidupan beragama yang diwujudkan dengan perilaku dan akhlak yang mulia adalah merupakan benteng yang kokoh untuk mempertahankan diri dari gangguan dan godaan yang mencoba untuk merongrong ataupun menjatuhkan remaja dari kehancuran moral.

Walaupun di desa Srimartani terdapat 2 pondok Pesantren dan 7 madrasah diniyah namun itu belum menjamin kalau anak-anak dan remaja di sekitar desa Srimartani memiliki akhlak yang baik.

Di sini peran keluarga sangat penting guna mengantisipasi remaja dari perilaku yang menyimpang. Salah satunya agar tidak terjerumus dan terpengaruh dalam geng atau kelompok markipat. Dimana orang tua harus selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan pendidikan terhadap remaja. Karena pendidikan keluarga sangat penting bagi kelangsungan hidup bagi seluruh anggota keluarga. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada para orang tua yang berprofesi sebagai guru. Guru adalah pendidik bagi murid-muridnya di sekolah, namun disini bukan peran guru di sekolah melainkan bagaimana peran guru sebagai pendidik bagi keluarga, untuk itu penulis mengangkat tema keluarga guru. Guru merupakan seseorang yang patut dicontoh dan ditiru di sekolah, selanjutnya bagaimana seorang guru tersebut dalam keluarga dan bagaimana pendidikan yang mereka berikan terhadap anak-anaknya.

Seharusnya remaja dari keluarga guru perilakunya di kehidupan sehari-hari harus lebih baik dari remaja yang bukan dari keluarga guru, karena mereka

mendapatkan pendidikan dari orang tua yang lebih baik pula. Dan seharusnya mereka juga tidak akan terjerumus dalam perbuatan yang tidak baik.

Berkaitan hal itu, pernah terjadi bahwa dari keluarga guru itu, anaknya yang masih usia remaja menjadi seorang pencuri di salah satu rumah warga di dusun Kembangsari dan itu menjadi berita mengejutkan di masyarakat, remaja tersebut dari keluarga guru secara ekonomi tidak kekurangan, disamping itu juga keluarga tersebut cukup berpengaruh di lingkungan Kembangsari. Dengan adanya kejadian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pendidikan akhlak, kenapa bisa seorang remaja dari keluarga guru melakukan perbuatan yang tercela.

Dimana guru adalah sosok terdidik yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik dan juga sosok teladan bagi muridnya di sekolah juga di masyarakat. Alasan lain penulis meneliti keluarga guru adalah karena guru adalah sosok berilmu yang memiliki wawasan serta pengalaman yang luas, karena setidaknya guru pernah mengenyam pendidikan, bahkan sekarang ini untuk menjadi seorang guru harus memiliki ijazah Starata Satu dan ditambah dengan Sertifikat Pendidik. Dengan ilmu dan wawasan yang luas serta setiap hari bekerja memberikan pengajaran dan pendidikan di sekolah kepada murid-muridnya, oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana guru tersebut dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya dalam keluarga.

Seorang guru ialah pelopor bangsa serta pengajar generasi-generasi yang terikat dengan berbagai tanggungjawab sosial yang besar di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Para guru dapat dikatakan berhasil hanya ketika mereka

memberi sumbangan dalam menghasilkan warga negara yang baik selalu mengabdikan kepada negara mereka secara sadar dan penuh keyakinan. Bangsa akan runtuh dan kemajuan sosial akan terhambat jika para guru mengabaikan tujuan-tujuan pendidikan dan mereka hanya cukup puas dengan hanya mengisi benak murid-muridnya dengan informasi semata, tanpa menghiraukan aspek moral dan akhlak.

Guru yang merasa puas setelah mereka mengajar dan siswanya mendapatkan nilai yang memuaskan. Namun di sisi lain siswanya mengabaikan nilai-nilai akhlak dan moral serta sosial, menurut penulis guru tersebut belum dikatakan berhasil. Namun dapat dikatakan berhasil jika siswanya mampu menyerap ilmu pengetahuan dengan baik dan mempunyai kepribadian yang luhur, disisi lain guru juga mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat dan keluarganya.³

Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses-proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian –kepribadian serta memberi berbagai kebiasaan pada anak-anak yang akan terus bertahan selamanya. Dengan kata lain keluarga merupakan benih awal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian

Pendidikan keluarga meskipun menjadi satu-satunya faktor, namun merupakan unsur yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak, secara teoritis dapat dipastikan bahwa dalam keluarga yang baik anak memiliki dasar –dasar pertumbuhan dan perkembangan yang cukup

³ Baqie Sharif Al-Qarashi, *Seni Mendidik Islami*, (Jakarta: Pustaka Zahra) hal 82

kuat untuk menjadi manusia dewasa. Dua komponen yang pertama ibu dan ayah dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat menentukan kehidupan anak..

Sebagaimana dalam sabda Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang artinya: *“mulyakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka”* (HR.Ibnu Majah).⁴

Dalam hadits tersebut bahwa sebagai orangtua harus memberikan yang terbaik buat anak-anaknya dalam segala hal, terutama dalam hal pendidikan.

Islam sangat perhatian dengan pendidikan, sebagai bukti setiap orang beriman telah diperintahkan oleh Allah untuk mendidik dirinya sendiri dan para ahlinya (keluarga) masing-masing agar tidak masuk dalam siksa api neraka, sebagaimana dalam Qur'an Surat At-Tahrim :6

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”(QS.At Tahrim:6).⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mencoba mengungkapkan beberapa pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Akhlak bagi remaja dalam keluarga guru di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan?
2. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru di desa Srimartani kecamatan Piyungan?

⁴ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretaris ketua jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990) hal 3

⁵ Tim Pelaksana, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006) hal 560

3. Apa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan pendidikan Akhlak bagi remaja dalam keluarga guru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan.
- b. Untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru di Desa Srimartani kecamatan Piyungan.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan informasi mengenai pentingnya pendidikan akhlak bagi remaja, khusus dalam bagi orang tua yang bekerja sebagai guru.
- b. Untuk menambah cakrawala keilmuan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, tentang pendidikan akhlak yang berdasarkan pada realita.

- c. Hasil Penelitian ini dapat menjadikan bahan kajian sosial yang dianalisis lebih lanjut dalam rangka pengembangan intelektual sosial, sehingga diharapkan akan tercipta generasi penerus yang berkualitas

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan hingga saat ini belum ada hasil penelitian yang membahas tentang Pendidikan Akhlak bagi remaja dalam keluarga guru di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta. Namun, ada beberapa skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang memiliki kemiripan pembahasan. Adapun penelitian sebelumnya diantara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh saudari Iin Badriyahatul 'Aini, mahasiswi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya yang berjudul "*Pendidikan Akhlak bagi anak dalam keluarga TKI, studi kasus di Desa Kedunggudel Kecamatan Widodaren kabuapten Ngawi*". Yang mana dalam penelitian itu memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak yang diterapkan dalam keluarga selama orang tua bekerja sebagai TKI di luar negeri.⁶

Kedua, Penelitian juga dilakukan oleh saudara Endar Suhendar, mahasiswa jurusan KI fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya yang berjudul "*Pendidikan Islam bagi anak guru di kampung Warungboto kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta*". Dalam penelitian menekankan pada pandangan guru di Kampung Warungboto tentang tujuan pendidikan islam bagi anak, profil anak yang diharapkan dan tanggungjawab orang tua terhadap anak

⁶ Iin Badriyahatul Aini, 2000 *Pendidikan Akhlak bagi anak dalam Keluarga TKI Studi Kasus di Desa Kedunggudel Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

kemudian tentang bagaimana memberikan materi dan metode pendidikan islam bagi anak dan faktor yang penghambat dan pendukung.⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh saudari Yani Satriyani, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005. Dalam skripsinya yang mengangkat judul *Pendidikan bagi remaja dalam menghadapi dampak Negatif Modernisasi (Studi di SLTP Muhammadiyah Bnguntapan Yogyakarta)*. Dalam penelitian memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan di SLTP Muhammadiyah Banguntapan dalam upaya menanggulangi dampak negatif modernisasi .⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh saudara Roikhan jurusan PAI fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya yang berjudul "Kenakalan dikalangan remaja Guru Muslim di desa Sumber Rahayu Moyudan Sleman." Dalam penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan, faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja di kalangan keluarga guru, upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan keluarga guru muslim untuk mengatasi kenakalan remaja.⁹

Penelitian-penelitian diatas berbeda dengan yang akan penulis lakukan, baik dari setting, tempat, waktu, obyek, subyek maupun waktu. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja dalam

⁷ Endar Suhendar, 2007, *Pendidikan Islam bagi anak guru di kampung Warungboto Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta*: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁸ Yani Satriyani, 2005. *Pendidikan Bagi remaja dalam mneghadapi dampak negatif modernisasi (Studi di SLTP Muhammadiyah Banguntapan Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁹ Roikhan, 2002. *Kenakalan Remaja Di Kalangan Keluarga guru Muslim di desa Sumber Rahayu Moyudan Sleman*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

keluarga guru, tujuan pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru, dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru di desa Srimartani Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Teori Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Dalam bahasa Arab ada istilah yang biasa dipergunakan untuk menunjuk pengertian pendidikan diantaranya:

1) *at-Ta'lim*

Seperti yang tercantum dalam firman Allah dalam Q.S Al Baqarah:31, yang artinya: ”

dan Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama benda itu semuanya, kemudian menyodorkan kepada malaikat.....”(Q.S Al-Baqarah:31)¹⁰

Dalam surat ini arti dari at-Ta'lim adalah pengajaran.

2) *at-Ta'dib*

Sebagaimana dalam sabda nabi Muhammad SAW, yang artinya:”*Tuhanku telah mendidikku, maka ia baguskan pendidikanku*”.(HR.As-Sum'ani)¹¹

Dalam hadits ini arti dari At-Ta'dib adalah pendidikan khusus.

¹⁰ Tim Pelaksana, *Al-qur'an terjemah Indonesia,.....* hal 6.

¹¹ Abu Tauhied Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam,.....*hal 7

3) *at-Tarbiyah*

Dalam firman Allah surat Al-Isra':24, yang artinya:”*dan ucapkanlah, wahai Tuhanku kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil*”.(QS.Al-Isra':24).¹²

Pendidikan adalah perbaikan, perawatan, dan pengurusan terhadap pihak yang dididik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan di dalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat sempurna yang sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya, *Tarbiyah al-Islamiyah*, mengatakan:

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka tahu, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka dengan menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas, dan jujur. Maka tujuan utama pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan Jiwa.¹³

Adapun para filosof Barat, mereka memberikan definisi yang bervariasi tentang pendidikan, antara lain:

- a) Mereka berpendapat bahwa pendidikan adalah pembentukan individu melalui pembentukan jiwanya, yaitu membangkitkan kecenderungan-kecenderungannya yang bermacam-macam.

¹² *Ibid* hal 284.

¹³ Muhammad Muhyidin, *Saat si mungil mulai remaja* (Yogyakarta: Diva Press) hal 29.

- b) Sebagian lagi berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha untuk membuat seseorang menjadi unsur kebahagiaan bagi dirinya dan orang lain.
- c) Ada lagi yang berpendapat bahwa pendidikan adalah semua yang dilakukan oleh kita dan oleh orang lain untuk kepentingan kita agar mencapai karakteristik yang sempurna.¹⁴

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS

(sistem Pendidikan Nasional) nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵

Adapun unsur-unsur pendidikan meliputi pendidikan ruhani, pendidikan akhlak, pendidikan akal, pendidikan jasmani, pendidikan agama, pendidikan sosial, pendidikan politik, pendidikan ekonomi, pendidikan estetika, dan pendidikan jihad.¹⁶

¹⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) hal 22

¹⁵ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) nomor 20 tahun 2003 disertai Penjelasan (Yogyakarta: Absolut, 2003) hal 9.

¹⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*,hal 23

b. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (*etimologi*) perkataan akhlak jama' dari *Khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.¹⁷

Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* itu disamakan dengan kata *ethicos /ethos* artinya adalah kebiasaan, perasaan bathin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁸

Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) ada berbagai pendapat mengenai definisi tentang akhlak diantaranya:

Menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹

Menurut Abdul Hamid mengatakan akhlak adalah ilmu yang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.²⁰

Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkan.²¹

¹⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta; Amzah, 2007) cet 1 hal 2-3

¹⁸ *Ibid*, hal 2-3

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006) cet VIII hal 2.

²⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*,.....hal 3

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,.....hal 2

Jadi, akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing, bagi akhlak standarnya Al-Qur'an dan Sunnah; bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat.²²

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Apabila akhlaknya rusak, maka resahlah lahir dan batinnya. Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik akan selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajibannya. Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak tuhanannya, terhadap makhluk lain dan terhadap sesama. Dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada akhlak, karena akhlak disebut-sebut sebagai salah satu beban yang paling berpengaruh terhadap timbangan kita pada hari kiamat. Nabi Saw bersabda:

²² *Ibid*, hal 3

“ Tidak ada suatu perkara pun yang paling berat bebannya dalam timbangan seorang hamba pada hari kiamat selain akhlak yang baik.” (HR Abu Dawud: hadits 4799 dan turmudzi:2003). Nabi Saw juga bersabda : “Seberat-berat timbangan adalah akhlak yang paling baik”. (HR: Abu Dawud dan Turmudzi).²³

Diantara fungsi akhlak dalam kehidupan sosial adalah dapat merayu dan membujuk orang lain dengan perangai yang baik. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan kita, sampai-sampai Nabi Saw berdoa: *Ya Allah, tunjukkanlah kepada hamba akhlak yang paling baik, karena tidak ada yang dapat menunjukkan kepada hamba akhlak yang baik kecuali Engkau.*²⁴

c. Sumber Pendidikan Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber dari akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits. Tingkah laku nabi Muhammad merupakan suri tauladan bagi umat manusia, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab : 21

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu”.*²⁵

Segala ucapan dan perilaku Nabi Muhammad senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah, sebagaimana yang tercantum dalam surat An-Najm:3-4

²³ ‘Amr Muhammad Hilmi Khalid. *Akhlaq Mukmin Sejati*. (Bandung: MQ media Qalbu,2004) cet 1 hal.32

²⁴ *Ibid* Hal 35

²⁵ Tim Pelaksana, *Al-Qur'an terjemah Indonesia*,..... hal 42

“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).”²⁶

Dalam ayat lain Allah memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah dan tunduk pada apa yang di bawa oleh beliau. Dalam surat al-Hasyr ayat 7:

“apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah.....”²⁷

d. Tujuan Pendidikan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengundang arti melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul Karimah*). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia berbuat baik dan berbudi luhur.²⁸

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.²⁹

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak islam.

Selain tujuan diatas, pendidikan akhlak juga mempunyai tujuan–tujuan diantaranya:

- 1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal saleh

²⁶ *Ibid* hal 526

²⁷ *Ibid*, hal 546

²⁸ M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak perspektif Al-Qur'an*,.....hal 5

²⁹ Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*,.....hal 159

- 2) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran islam
- 3) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya.
- 4) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 5) Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan, mencintai dan membenci hanya karena Allah.
- 6) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa.
- 7) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi.³⁰

Pendidikan akhlak dalam keluarga diarahkan pada tujuan yang tinggi, yaitu:

- 1) Meraih keridhaan Allah SWT dan berpegang teguh kepada perintah-Nya.

³⁰ *Ibid* hal 160

- 2) Menghormati orang lain karena harkat dan kepribadiannya.
- 3) Membina potensi dan mengembangkan berbagai sifat yang baik dan mulia.
- 4) Mewujudkan keinginan yang baik dan bermanfaat.
- 5) Mengikis perilaku yang tidak baik pada anak-anak dan menggantinya dengan kebaikan dan keutamaan.³¹

Jadi, tujuan dari pendidikan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan Hadits. Ketinggian akhlak terletak pada yang sejahtera (*Qalbun Salim*) dan pada ketenteraman hati (*rahatul qalbi*).

e. Sistem Pendidikan Islam

Secara teoritis suatu sistem pendidikan terdiri dari komponen atau bagian yang menjadi inti dari proses pendidikan. Adapun komponen-komponen tersebut adalah:

- 1) Tujuan
- 2) Peserta Didik
- 3) Alat Pendidikan
- 4) Lingkungan.³²

Faktor-faktor atau komponen sistem pendidikan itu berkaitan erat satu dan lainnya, dan merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan.

³¹ Khamim Zarkasyi Putro, *Orangtua sahabat anak dan remaja* (Yogyakarta: Cerdas Pustaka , 2005) Cet I hal 118

³² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Pers,1999) hal 123-124.

Adapun yang menjadi fokus dalam menunjang penelitian ini lebih pada tujuan dan alat pendidikan yang mencakup materi, metode atau kurikulum. Namun dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang tujuan, materi, dan metode dalam mendidik akhlak remaja.

Mengenai faktor tujuan telah penulis uraikan di atas, maka dibawah ini akan diuraikan tentang alat pendidikan yang terdiri dari materi dan metode saja, sedangkan kurikulum tidak akan menjadi pokok bahasan, karena objek penelitian yang penulis bahas adalah pendidikan keluarga informal yaitu keluarga yang didalamnya tidak ada kurikulum yang baku dan tertulis tentang pendidikan bagi remaja. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan secara terinci materi dan metode pendidikan akhlak sebagai berikut:

f. Materi Pendidikan Akhlak

Secara umum materi pendidikan akhlak yang akan diberikan dan ditanamkan pada remaja adalah apa yang sudah tertera dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang termasuk didalamnya contoh-contoh kehidupan rasulullah Saw dalam bergaul dan berperilaku pada kehidupan sehari-hari. Secara garis besar materi Pendidikan akhlak dibedakan menjadi 3 yaitu:

- 1). Hubungan antara manusia dengan Allah, seperti akhlak terhadap Tuhannya.

Fungsi manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi adalah untuk beribadah kepada Allah, Sebagaimana dalam surat Adz-Dzariyat:56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³³

Disini tugas manusia sebagai hamba Allah harus senantiasa beribadah kepada-Nya, dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Manusia akan selamat dunia dan akhirat. Salah satu bentuk akhlak kepada Allah adalah mentauhidkan Allah. Di sini yang dimaksud mentauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dzat, Sifat, Af'al, dan Asma Allah.³⁴

2). Hubungan manusia dengan sesamanya.

Hubungan antara manusia dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari meliputi beberapa hubungan, antara lain:

a). Akhlak terhadap Rasulullah

Bentuk dari akhlak terhadap Rasulullah adalah dengan memperbanyak membaca sholawat. Dalam ahal ini Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad. Sebagaimana dalam surat Al-qur'an surat al-Ahzab: 56:

﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾

“ Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya ”.³⁵

³³ Tim Pelaksana, *Al-Qur'an terjemah Indonesia*.....hal 523

³⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) cet 1 hal 215

³⁵ *Ibid*, hal 426

Akhlak terhadap rasulullah merupakan akhlak terhadap makhluk yang paling besar, sebab tidak ada akhlak bagi makhluk lain yang lebih besar daripada akhlak terhadap rasulullah. Oleh karena itu, mendahulukan akhlak terhadap rasulullah lebih utama daripada akhlak terhadap sesama manusia bahkan terhadap diri sendiri.

b) Akhlak terhadap orangtua

Allah dan Rasul-Nya menempatkan orangtua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya durhaka kepada keduanya juga menempati posisi yang sangat hina. Sebagaimana yang tercantum dalam Surat Al-Isra' :23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا الْإِثْمَ وَالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا

“Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.....”³⁶

c). Akhlak terhadap tetangga

Sesudah anggota keluarga sendiri orang yang paling dekat adalah tetangga. Tetanggalah yang diharapkan paling dahulu memberikan bantuan jika orang lain membutuhkannya. Jika tiba-tiba ditimpa musibah kematian misalnya, tetanggalah yang paling dahulu datang

³⁶ *Ibid*, hal 284

takziah dan mengulurkan bantuan. Sikap hidup bertetangga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas iman seseorang. Semakin kuat iman seseorang, semakin baik dia dengan tetangganya, begitu pula sebaliknya. Allah juga telah memerintahkan kepada umat manusia untuk berbuat baik dengan tetangga, baik tetangga dekat maupun tetangga jauh.³⁷

Allah SWT berfirman dalam surat An-nisa':36: yang artinya:

*”Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada orangtua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh.....”*³⁸

d). Akhlak terhadap Famili atau kerabat

Famili atau kerabat adalah mereka yang mempunyai hubungan darah dengan kita.³⁹

Akhlak terhadap famili atau kerabat adalah menyambung tali kekerabatan atau persaudaraan dengan baik yang dapat diwujudkan dengan saling bersilaturahmi dan berbuat baik secara moral maupun material, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 36, tentang perintah untuk berbuat baik dengan famili atau kerabat.

e). Akhlak terhadap diri sendiri

Dalam hal ini tugas dan kewajiban manusia atau akhlak manusia terhadap dirinya adalah memelihara kesehatan jasmani dan rohani dengan memenuhi segala kebutuhannya sesuai dengan tuntutan

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*.....hal 200

³⁸ Tim pelaksana, *Al-Qur'an terjemah Indonesia*..... hal 84.

³⁹ Rachmat Jatmika, *Sistem Etika Islam*hal 240

fitrahnya sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagaimana manusia yang sesungguhnya.

3). Hubungan manusia dengan lingkungannya

Akhlak terhadap makhluk lain seperti akhlak terhadap binatang, akhlak terhadap tumbuhan, dan alam sekitar. Tugas dan kewajiban manusia terhadap alam sekitarnya adalah melestarikan dan memelihara dengan baik agar tidak terjadi kerusakan yang justru nantinya akan merugikan manusia itu sendiri.

Sebagaimana dalam surat Al-Qashash:77

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

.....dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”⁴⁰

Selain itu, materi akhlak terbagi menjadi :2 macam yaitu;

1). Akhlak Mahmudah atau Terpuji

Dalam Al-Qur'an telah disebutkan tentang akhlak-akhlak mulia dan perintah untuk mengerjakannya. Disebutkan pula bahwa akhlak mulia sangat penting karena dibutuhkan manusia untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah. Berikut ini akan disebutkan akhlak Mahmudah (terpuji) adalah:

- a) Thaharah yang berarti bersih dan suci, yaitu kesucian diri, pakaian, dan tempat tinggal.

⁴⁰ Tim Pelaksana, *Al-Qur'an terjemah Indonesia*..... hal 394

- b) Selalu menjaga makanan, minuman, dan penglihatan dari hal-hal yang diharamkan.
- c) Memenuhi janji, tidak melanggar transaksi, menunaikan agama, dan tidak berdusta.
- d) Menjaga amanah, baik kepada Allah Swt, diri sendiri, maupun, masyarakat.
- e) Ikhlas demi Allah, Kitab, dan rasulnya.
- f) Sabar dalam kebenaran dan dalam menjauhi kebatilan yang pahalanya adalah di sisi Allah.
- g) Selalu berkata benar, bertindak atas dasar kebenaran, membela orang-orang yang konsisten dengannya, saling memberikan nasehat untk berbuat benar, dan saling mengingatkan agar bersabar dalam menunaikannya.
- h) Benar dalam niat, ucapan dan perbuatan serta bersikap jujur baik kepada diri sendiri, sesama manusia, dan kepada musuh.
- i) Melakukan kebaikan kepada orang-orang yang berhak mendapatkannya.
- j) Membantu orang lain untuk melakukan kebaikan, mendapatkan apa yang bermanfaat dan untuk meningkatkan ketakwaan, serta menghindari apa yang dapat membuatnya menderita.
- k) Bersikap adil terhadap Allah, diri sendiri, dan orang lain.
- l) Konsisten dalam kebaikan dan rela berkorban.

- m) Mengajak orang lain kepada kebaikan dengan cara hikmah, mauidzah hasanah, dan berdebat dengan cara yang baik.
- n) Membela dan membantu kaum muslimin
- o) Bersikap solider kepada sesama muslimin.
- p) Membantu orang lain dalam kebaikan dan ketakwaan.

Masih banyak lagi bentuk akhlak mulia yang lain yang merupakan akhlak –akhlak islam yang dapat menciptakan kedamaian dan ketentraman dalam masyarakat. Akhlak-akhlak seperti itulah yang diridhoi oleh Allah dan dapat menjadikan setiap individu menjadi manusia yang baik.

2). Akhlak Madzmumah atau tercela

Dalam Al-Qur'an juga menyebutkan perilaku-perilaku yang tercela serta larangan untuk mendekatinya dan melakukannya.

Adapun perilaku tercela yang disebutkan Al-Qur'an diantaranya:

- a) Tidak menjaga kesucian badan, pakaian, dan tempat tinggal.
- b) Tidak menjaga makanan, minuman, hubungan badan, dan pandangan dari hal-hal yang diharamkan.
- c) Berkhianat kepada Allah, Rasulnya, orang-orang mukmin, dan terhadap tanggung jawab.
- d) Tidak menepati janji dan melanggar akad.
- e) Riya dan munafik.
- f) Tidak bersabar dan gelisah ketika menerima cobaan.
- g) Tidak bersedekah ketika mendapatkan kelebihan harta.
- h) Berbohong.

- i) Dengki
- j) Iri dan Hasad
- k) Bakhil dan Pelit
- l) Egois dan mementingkan diri sendiri
- m) Mengikuti hawa nafsu
- n) Melakukan keonaran
- o) Berbuat zalim
- p) Melanggar hak orang lain
- q) Berbuat curang dan menipu.

Masih banyak lagi perbuatan-perbuatan yang jika dilakukan akan berdampak negatif pada kehidupan individu dan masyarakat. Dan mereka akan mendapatkan murka Allah swt, dan pelakunya berhak mendapatkan siksa-Nya.⁴¹

g. Metode Pendidikan Akhlak

Perilaku manusia juga harus dibentuk sejak kecil agar ketika seorang manusia sudah dewasa dan terjun dalam masyarakat ia bisa menjadi seorang figur yang dapat dijadikan panutan. Proses pendidikan akhlak

⁴¹ Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*,.....hal 175-178

tergantung dengan bagaimana cara orangtua untuk menanamkan akhlak pada anak.

Menurut Hadari Nawawi proses pembentukan akhlak dalam islam dapat dicapai dengan beberapa cara (metode), diantaranya adalah:

1). Mendidik Melalui keteladanan

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh oleh manusia yang satu dengan manusia yang lain. Kecenderungan mencontoh itu sangat berperan pada anak sehingga besar pengaruhnya bagi perkembangan. Sesuatu yang dicontoh, ditiru atau diteladani itu mungkin ada yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai keburukan untuk itu bagi umat islam, keteladanan yang paling baik dan utama terdapat dalam diri pribadi Nabi Muhammad SAW

2). Mendidik Melalui Kebiasaan

Berbagai kebiasaan harus dibentuk pada anak oleh para orang tua, pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemunya. Untuk itu setiap orangtua harus mampu memilih kebiasaan yang baik sifatnya dan berlaku di masyarakat untuk dilatih sejak dini pada anak.

3). Mendidik Melalui Nasehat

Cerita yang dimaksudkan disini adalah cerita yang mengundang nasehat agar menumbuhkan kesadaran anak didik dalam meningkatkan imannya

dan untuk berbuat amal kebaikan dalam kehidupannya, sedang nasehat tidak selamanya harus disampaikan dengan cerita.

4). Mendidik Melalui Disiplin

Remaja harus diajarkan bagaimana ia dapat mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya. Dengan kata lain remaja harus dibantu hidup secara berdisiplin dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah. Ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

5). Mendidik Melalui Partisipasi

Banyak kegiatan orang dewasa sehingga pendidik yang dapat mengikutsertakan anak menjadi bagian darinya, semua itu dilakukan demi mengantarkan anak menuju kedewasaan. Pemberian kesempatan berpartisipasi ini melalui proses bertukar pikiran terhadap suatu masalah baik yang datang dari anak maupun lingkungannya.

6). Mendidik Melalui Pemeliharaan

Pada saat usia anak semakin bertambah, maka pemeliharaan dan perlindungan harus benar-benar diperhatikan dalam hubungannya dengan pendidikan, anak memerlukan perlindungan agar tidak mendapat pengaruh buruk dari kawan-kawannya maupun dari masyarakat sekitarnya. Pendidikan melalui pemeliharaan dan perlindungan disatu pihak memerlukan cinta dan kasih sayang yang tulus. Kerelaan berbuat secara ikhlas dengan melepaskan kepentingan pribadi dan kewibawaan karena mampu berbuat obyektif dari pihak lain. Pendidikan melalui perlindungan

akan menimbulkan kepercayaan, rasa hormat, segan, kepatuhan dan ketaatan.⁴²

2. Remaja

Masa remaja seringkali didefinisikan sebagai periode kanak-kanak kemasa dewasa atau masa belasan tahun. Padahal tidaklah semudah itu mendefinisikan remaja, mengingat ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, seperti faktor kematangan fisik, sosial, kepribadian, dan hukum. Kebanyakan ahli mengartikan masa remaja sebagai masa “*adolescensia*” istilah *adolescensia* ini merupakan istilah yang menunjukkan pada suatu masa tahapan dari masa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh seorang manusia.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah fase remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat.⁴³

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap, cara berpikir, dan bertindak, tetapi bukan pula orang

⁴² Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993) hal 213-245.

⁴³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal 71

dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.⁴⁴

Dalam pandangan ilmu jiwa modern, remaja adalah fase perkembangan alami. Seorang remaja tidak akan menghadapi krisis apapun selama perkembangan tersebut berjalan secara wajar dan alami, sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan si remaja yang bersifat emosional dan sosial.

Persoalan paling signifikan yang dihadapi seorang remaja dalam kehidupannya sehari-hari, dan yang hubungan antara remaja dengan orang-orang yang lebih dewasa, terutama sang ayah, dan perjuangannya secara bertahap untuk pada level orang-orang dewasa.⁴⁵

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:

a. Remaja Awal

Manakala usia seseorang telah genap 13 tahun, maka ia telah mulai menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17/18 tahun. Ciri-ciri penting remaja awal sebagai berikut:

1) Ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi

pada masa ini remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Keadaan semacam ini diistilahkan sebagai "*storm and Stress*". Tidak aneh lagi bagi orang yang mengerti kalau melihat sikap dan sifat remaja yang sesekali sangat bergairah dalam

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990) hal 101.

⁴⁵ M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007) cet V hal 75

bekerja tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar rasa sedih yang sangat mendalam, rasa yakin diri berganti rasa ragu diri yang berlebihan. Termasuk dalam ciri ini adalah ketidaktentuan cita-cita, soal lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan tidak dapat direncanakan dan ditentukannya lebih-lebih dalam persahabatan dan cinta., rasa bersahabat sering bertukar menjalin senang, ketertarikan pada lain jenis suka “loncat-loncatan” atau “cinta monyet”.

- 2) Hal sikap dan moral, terutama menonjol menjelang akhir remaja awal (15-17 tahun).

Organ-organ seks yang telah matang menyebabkan remaja mendekati lawan seks. Ada dorongan-dorongan seks dan kecenderungan memenuhi dorongan itu, sehingga kadang-kadang dinilai oleh masyarakat tidak sopan. Ditambah pula ada keberanian mereka dalam pergaulan. Dari keadaan itu kemudian timbul masalah dengan orangtua.

- 3) Hal kecerdasan atau kemampuan mental

Kemampuan mental atau kemampuan berpikir remaja awal, mulai sempurna. Keadaan ini terjadi dalam usia antara 12-16 tahun. Pada usia 12 tahun kemampuan anak untuk mengerti informasi abstrak, baru sempurna. Dan kesempurnaan mengambil kesimpulan dan informasi abstrak dimulai apada usia 14 tahun. Akibatnya si remaja awal suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal. Pertentangan pendapat sering terjadi dengan orangtua, guru, atau orang dewasa lainnya jika mereka

(remaja) mendapat pemaksaan menerima pendapat tanpa alasan rasional. Tetapi, dengan alasan yang masuk akal, remaja juga cenderung mengikuti pemikiran orang dewasa.

4) Hal status remaja awal sangat sulit ditentukan

Status remaja awal tidak saja sulit ditentukan, bahkan membingungkan. Perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap remaja awal sering berganti-ganti. Ada keraguan orang dewasa untuk memberi tanggungjawab kepada remaja dengan dalih “mereka “ masih kanak-kanak”. Tetapi pada lain kesempatan, si remaja awal sering mendapat teguran sebagai” orang sudah besar” jika remaja awal bertingkah laku yang kekanak-kanakan. Akibatnya si remaja awal pun mendapat sumber kebingungan dan menambah masalahnya.

5) Remaja awal banyak masalah yang dihadapinya

Tersebab dari ciri-ciri diatas, menjadikan remaja awal sebagai individu yang banyak masalah yang dihadapinya. Sebab-sebab lain adalah sifat emosional remaja awal. Kemampuan berpikir lebih dikuasai oleh emosionalitasnya sehingga kurang mampu mengadakan konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Akibatnya masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial. Penyebab lain banyaknya masalah bagi remaja awal ini adalah berkurangnya bantuan dari orangtua atau orang dewasa lain dalam memecahkan masalahnya. Bukan karena orang dewasa mengabaikannya melainkan remaja tersebut yang menolak. Hal ini

disebabkan karena menganggap bahwa dirinya lebih mampu, serta menurut mereka, orang dewasa disekitarnya terlalu tua untuk dapat mengerti dan memahami perasaan, emosi, sikap, kemampuan pikir dan status mereka..

6) Masa remaja awal adalah masa yang kritis

Dikatakan kritis sebab dalam masa ini remaja akan dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya atau tidak. Keadaan remaja yang dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya dengan baik, menjadi modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya, sampai ia dewasa ketidakmampuan menghadapi masalahnya dan masalah ini akan menjadikannya orang “dewasa” yang beruntung.

b. Remaja Madya

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan ” *narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya.

c. Remaja Akhir

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini:

- 1) Minat yang menatap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.

- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.⁴⁶

3. Perkembangan Akhlak pada Masa Remaja

Ide-ide pokok ajaran agama yang diterima waktu kecil itu berkembang dan bertambah. Yang diterima waktu kecil itu akan berkembang dan bertambah subur apabila anak atau remaja dalam menganut kepercayaan itu tidak mendapat kritikan-kritikan dalam agama itu. Apa yang bertambah dari kecil itu yang menjadi keinginan yang dipegangnya melalui pengalaman-pengalaman yang dirasakan.

Pertumbuhan pengertian tentang ide-ide agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan. Pengertian-pengertian tentang hal-hal yang abstrak, yang tidak dapat dirasakan atau dilihat langsung seperti pengertian tentang akhirat, surga, neraka, dan lain-lain, baru dapat diterima oleh anak-anak apabila pertumbuhan kecerdasan telah memungkinkannya untuk itu. Itulah sebabnya maka seharusnya pengertian-pengertian yang abstrak itu dikurangi apabila umur remaja belum dicapai oleh anak.⁴⁷

⁴⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 24-25.

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Remaja harapan dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1994) hal 73

Karena itu, maka tidak jarang pula ide-ide dan pokok ajaran agama ditolak atau dikritik oleh anak-anak yang telah meningkat usia remaja, bahkan kadang-kadang mereka menjadi bimbang beragama terutama anak-anak yang mendapat didikan agama dengan cara yang memungkinkan mereka berfikir bebas dan boleh mengeritik.

Remaja yang mendapat didikan agama dengan cara tidak memberi kesempatan untuk berfikir logis dan mengeritik pendapat-pendapat yang tidak masuk akal, disertai oleh kehidupan lingkungan dan orangtua, yang juga menganut agama yang sama, maka kebimbangan pada masa remaja itu agak kurang. Remaja-remaja akan merasa gelisah dan kurang aman apabila agama atau lingkungannya berlainan dari agama atau keyakinan orangtuanya. Keyakinan orang tua dan keteguhannya menjalankan ibadah, serta memelihara nilai-nilai agama dalam hidupnya sehari-hari menolong remaja dari kebimbangan agama.

Setelah perkembangan mental remaja sampai kepada mampu menerima atau menolak ide-ide pengertian-pengertian yang abstrak maka pandangannya terhadap alam dengan segala isi dan peristiwanya berubah, dari mau menerima tanpa pengertian, menjadi menerima dengan penganalisaan.

4. Pentingnya Pendidikan Akhlak bagi Remaja

Setelah mengetahui remaja dan perkembangan akhlanya, sebagaimana telah diuraikan diatas, maka usaha-usaha yang pertama dan utama adalah

mendidik, membina, dan membimbing mereka kearah yang akan dicapai dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak. Pendidikan Agama Islam bagi remaja banyak pengaruhnya, bukan saja pendidikan yang langsung diberikan di sekolah-sekolah pada umumnya, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah juga pendidikan –pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, termasuk pendidikan akhlak. Kadang-kadang orang menyangka bahwa pendidikan agama biasanya hanya bisa didapatkan di sekolah padahal pendidikan agama juga bisa didapatkan di luar sekolah.

Pendidikan di luar sekolah ini banyak dilakukan oleh orang tua, alim ulama, masyarakat dan lain-lain. Yang mana pendidikan tersebut disamping memberikan pendidikan, pembinaan dan bimbingan juga merupakan sosok figur yang patut dicontoh dan diteladani. Sudah barang tentu para pendidik hendaknya memberikan contoh-contoh yang baik yang berakhlak karimah.

Dalam memberikan perlakuan, sikap dan bimbingan kepada mereka, hendaknya diusahakan dengan cara-cara yang bijaksana dan sesuai dengan sifat-sifat dengan remaja itu sendiri. Tidak jarang adanya remaja yang tidak memperoleh pengertian dari orangtua, guru dan masyarakat lainnya, sehingga masyarakat merasa gelisah dan tertahan oleh sikap orangtua yang tidak mengerti apa yang mereka alami, sehingga mereka sering mengeluh dan mengatakan bahwa orangtua saya tidak mengerti perasaan saya, dengan bersikap acuh tak acuh, menganggap masih kecil yang tidak tahu apa-apa. Padahal saya sudah cukup dewasa perlu bergaul, berteman, dan sebagainya. Oleh karena itu bagi remaja yang mengalami masa pertumbuhan dan

perkembangan, seperti jasmani, emosi, dan sosial penting sekali untuk mendapatkan pendidikan akhlak.

Kalau pendidikan akhlak sejak kecil sudah tertanamkan pada mereka, maka unsur-unsur akhlak telah tumbuh dalam dirinya dari dalam dan menjadi daya tangkal untuk menghadapi berbagai masalah setelah mereka mencapai remaja. Jika waktu kecilnya telah tertanam jiwa dan pendidikan akhlaknya maka sewaktu remaja lebih mudah untuk membina dan membimbingnya, sebab pada dasarnya manusia lahir sudah membawa fitrah agama islam.

Orangtua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar berakhlak yang benar, sebab dalam posisi sebagai orangtua sangat menentukan, dan di waktu remaja, anak memerlukan bimbingan yang mengarahkannya kejalan yang benar, sebab di masa remaja ini sangat mudah dipengaruhi oleh unsur-unsur dari luar yang belum tentu sesuai dengan ajaran agama Islam. Pengaruh yang paling dominan adalah pengaruh lingkungan. Dalam hal ini pengaruh orang tua, alim ulama, tokoh masyarakat, sangat dibutuhkan guna membimbing mereka agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

5. Keluarga Guru

Keluarga dimulai dari dua sosok manusia, yakni seorang suami dan seorang istri. Mereka berdua merupakan batu pertama bagi pembentukan

sebuah mahligai keluarga. Atau, mereka merupakan tanah tempat tumbuh, berkembang dan berbuah pohon keluarga.⁴⁸

Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya keluarga terdiri dari bapak, ibu, dengan anak-anaknya.

Berbicara mengenai keluarga akan dibatasi pada keluarga batih. Keluarga batih terdiri dari suami/ayah, istri/ibu, anak-anak yang belum menikah. Lazimnya dikatakan, bahwa keluarga batih merupakan unit pergaulan hidup yang terkecil dalam masyarakat.⁴⁹

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, menurut Dr. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa keluarga adalah sebagai sarana latihan dan pembiasaan bagi anak remaja guna mengembangkan fitroh. Orangtua adalah pembina pribadi pertama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak.⁵⁰

Keluarga sebagai tempat yang penting dalam proses sosialisasi anak, sekaligus tempat pendidikan yang pertama bagi anak. Ayah, ibu, dan saudara-saudara serta keluarga yang lain merupakan orang-orang yang pertama akan arti kehidupan. Ayah dan ibu dalam keluarga memikul tanggungjawab yang sangat besar. Dari nafkah keluarga, ketentraman keluarga sampai pada pendidikan.

⁴⁸ M.Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*....hal 95.

⁴⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*.(Jakarta: Rineka Cipta) cet 3 2004 hal 22.

⁵⁰ Zakiah Daradjat.*Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) hal 64

Keluarga sebagai lembaga (institusi) sosial pertama dan juga lembaga pendidikan pertama. terbentuknya masyarakat yang bermoral berawal dari keluarga bermoral.

Tanggungjawab orangtua terhadap anak, merupakan hak-hak atas orangtuanya. Dilihat dari sisi tanggungjawab, peran orangtua menempati posisi pertama dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan peletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena usia anak dan remaja lebih peka terhadap pengaruh dari orangtua selaku pendidiknya.

Dalam penelitian keluarga yang penulis ingin teliti adalah memfokuskan kepada keluarga guru. Kenapa penulis lebih fokus pada keluarga guru, karena seorang guru sudah sepatutnya memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik, namun dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana pendidikan akhlak yang dilakukan guru tersebut di dalam keluarga dan terhadap anak-anaknya khususnya usia remaja.

Keluarga yang ayah dan ibu berprofesi sebagai guru, setidaknya harus memberikan pendidikan yang lebih baik dari keluarga yang bukan guru. Dimana seorang guru adalah orang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang lain.

Dan keluarga guru yang ingin penulis teliti adalah dalam keluarga yang salah satunya berprofesi sebagai guru atau keduanya, yang beragama islam dan berdomisili di desa Srimartani, keluarga guru yang akan penulis teliti adalah keluarga yang memiliki anak remaja (13-21 tahun). Sedangkan batasan

guru yang akan penulis teliti adalah mereka yang berprofesi sebagai pengajar atau guru yang berstatus PNS/Swasta baik itu guru TK, SD, SMP, SMA yang berdomisili di desa Srimartani. Guru disini adalah mereka yang mengajar semua bidang mata pelajaran baik itu umum atau agama, dan semuanya beragama Islam.

F. Metode Penelitian

Dalam mempermudah dan memperlancar proses penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Pendekatan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pendidikan akhlak bagi remaja di lingkungan keluarga guru di desa Srimartani, guna mendapatkan data yang lengkap dan dapat memberi makna terhadap jawaban yang tepat dalam permasalahan yang diajukan. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, artinya bahwa seorang peneliti dituntut untuk memahami secara detail permasalahan yang ada di desa Srimartani, terutama berkaitan masalah akhlak bagi remaja. Supaya segala permasalahan yang ada dapat diketahui secara rinci untuk kemudian diselesaikan dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama islam.⁵¹

2. Jenis Penelitian

⁵¹ Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : remaja Rosdakarya, 1991) hal 14

Penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat Deskriptif, yaitu mengumpulkan dan menyusun data kemudian menganalisis dan menginterpretasi tentang data itu.⁵²

Dalam hal ini data yang dianalisis adalah data yang berkaitan dengan bagaimana keluarga guru di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan dalam memberikan pendidikan akhlak bagi remaja.

3. Metode Penentuan Subyek

Metode ini sering sebagai metode penemuan sumber data, yaitu menetapkan populasi sebagai sumber data. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.⁵³

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah keluarga guru yang ada di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan yang mempunyai anak usia remaja yaitu berusia 13-21 tahun.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik sampel adalah sampel purposive, teknik sampling ini diberi nama sampel bertujuan. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya

⁵² Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992) hal 9.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet ke-4 2008) hal 215.

alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.⁵⁴

Di desa Srimartani terdapat 17 dusun, di dalam penelitian ini tidak semua dusun penulis teliti, penulis memberi batasan wilayah guna mempermudah penulis dalam mengadakan penelitian di lapangan. Dusun yang akan penulis teliti 3 dusun, yaitu Kembangasari, Kwasen, Daraman. Ketiga dusun tersebut karena penulis pandang terdapat banyak usia remaja, dan sangat rentan terhadap pergaulan kelompok Markipat, seiring perkembangannya mulai muncul geng-geng/kelompok remaja, sehingga untuk mengantisipasinya maka penulis melakukan penelitian di masing-masing dusun tersebut.

Jumlah Penduduk di Desa Srimartani adalah 12.078 Jiwa sedangkan jumlah guru yang terdapat di desa Srimartani Kecamatan Piyungan adalah 539 orang.⁵⁵. Jumlah keluarga guru yang memiliki anak usia 13-21 tahun yang ada di 3 dusun adalah 30 keluarga.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data-data atau keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian.

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi V*. (Jakarta: Rineka Cipta 2002) Cet XII hal 117

⁵⁵ Hasil Obsevasi pada data monografi desa Srimartani pada tanggal 18 November 2009

a. Metode Observasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data, melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁶

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan pendidikan Akhlak bagi remaja dalam keluarga guru yang ada dilokasi penelitian.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya kebebasan berdialog tetapi tetap mengacu kepada pedoman wawancara yang telah ditentukan, sehingga informasi yang diperoleh tidak akan menyimpang dari yang diinginkan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana Pendidikan Akhlak bagi remaja dalam keluarga guru. Dalam hal ini yang diwawancara adalah para orang tua yang berprofesi sebagai guru dan mempunyai anak remaja yang berusia 13-21 tahun yang ada di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan dan yang beragama Islam, Selain keluarga guru yang menjadi informan adalah aparat desa yang

⁵⁶ Sutrisno Hadi., *Metodologi Research*,. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986) hal 136

⁵⁷ Deddy Mulyana., *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Bandung: Rosdakarya, 2004) Cet IV hal

berkaitan dengan letak geografis, kondisi keagamaan dan kondisi sosial yang ada di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁸

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap atau data sekunder. Dari data ini dapat diperoleh data tertulis seperti, letak geografis, keadaan keagamaan, struktur pemerintahan, fasilitas-fasilitas keagamaan dan sebagainya yang terdapat di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁵⁹ Dalam hal ini, karena datanya bersifat kualitatif maka analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah

a. Metode Deduktif adalah metode analisa data yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita akan menilai sesuatu yang khusus.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi V*. hal 206

⁵⁹ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001) hal 103.

- b. Metode Induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁶⁰

Adapun langkah-langkah dalam penganalisaannya adalah:

1). Menentukan situasi sosial dan observasi

Dalam penelitian ini situasi sosial yang penulis observasi adalah keluarga guru yang mempunyai anak usia 13-21 tahun yang terdapat di desa Srimartani. Situasi sosial di desa ini terdiri dari para aktor yaitu, orangtua, remaja, kepala dusun, dan kepala desa.

2). Mengajukan pertanyaan struktural

Pertanyaan struktural adalah upaya untuk memperoleh informasi dengan membuat daftar pertanyaan yang terstruktur agar mudah melakukan wawancara.

3). Analisis wawancara

Dari beberapa kali wawancara dengan subyek di lokasi penelitian, maka hasil wawancara dianalisis menurut kaidah yang ilmiah

4) Menulis laporan

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993). hal 42

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari bagian formalitas dan bagian isi. Pada bagian formalitas terdiri halaman judul, surat pernyataan keaslian nota dinas pembimbing, nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel. Kemudian pada bagian isi terdiri dari empat bab yang masing-masing bab memiliki sub bab sendiri.

Bab I meliputi: pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II meliputi: gambaran umum desa Srimartani Kecamatan Piyungan, yang meliputi keadaan geografis, keadaan iklim, keadaan penduduk, keadaan keagamaan, keadaan pendidikan, dan sarana dan prasarana, struktur Pemerintahan, dan Keluarga guru.

Bab III merupakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi, pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru di desa Srimartani Kecamatan Piyungan, Bantul Yogyakarta, tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru di desa Srimartani Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta.

Bab IV merupakan penutup dari keseluruhan bab-bab sebelumnya yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab diatas tentang pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Pelaksanaanya pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru adalah meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada kerabat dan famili, akhlak kepada diri sendri, dan akhlak kepada lingkungan. Akhlak kepada Allah meliputi, menjalankan sholat 5 waktu, puasa ramadhan, berbuat amal kebaikan sesuai dengan syariat islam. Akhlak kepada rasulullah dengan membaca sholawat, membaca al-barjanzi, yang diadakan di dusun kembangsari, Daraman, dan Kwasen. Akhlak kepada orangtua dengan mendokan kedua orangtua setelah selesai sholat, tidak menyakiti hati orangtua, membantu pekerjaan orangtua ketika di rumah, dan berkata yang sopan. Akhlak kepada tetangga adalah membantu tetangga ketika dalam kesusahan, menjalin silaturahmi. Akhlak kepada famili atau kerabat adalah orangtua mengajak keluarganya untuk bersilaturahmi ketika hari raya Idul Fitri ataupun hari-hari biasa dan menjalin hubungan yang baik diantara kedua keluarga. Akhlak kepada diri sendiri membiasakan untuk menjaga kebersihan diri, dan menjaga pola makan agar tetap sehat, menerapkan disiplin waktu dan yang terakhir adalah akhlak kepada lingkungan, tidak

merusak ekosistem yang ada, dan merawat tanaman atau binatang dengan baik, membuang sampah pada tempatnya, kerjabakti disekitar rumah.

Adapun metode yang digunakan adalah metode keteladanan, kebiasaan, dan nasehat, pemeliharaan, dan partisipasi.

2. Tujuan pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga guru adalah agar menjadi orang yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan bertanggungjawab.
3. Faktor yang menjadi pendukung dalam pendidikan akhlak bagi remaja adalah: lingkungan/ suasana keluarga yang kondusif dan nyaman bagi remaja, faktor pendidikan orangtua, faktor keagamaan. Sedangkan faktor penghambat adalah: adanya keterbatasan pertemuan antara anak dan orangtua, kesibukan orangtua, adanya pengaruh Teknologi Informasi.

B. Saran-saran

1. Para keluarga di desa Srimartani, terutama dari keluarga guru hendaknya tidak hanya mengandalkan guru di sekolah atau guru privat dalam mendidik akhlak bagi remaja, karena mendidik dan membina akhlak adalah tanggung jawab bersama.
2. Orangtua hendaknya memberikan keteladanan yang baik, karena dengan keteladanan remaja mudah ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan mereka.
3. Orangtua hendaknya dapat lebih membantu membina, mengarahkan remaja kearah yang positif dengan memperhatikan dan mengontrol remaja dalam bermain dan bergaul.

4. Masalah yang dihadapi remaja begitu kompleks dan rumit, untuk itu para orangtua hendaknya terus belajar dan mengembangkan wawasan pengetahuan agar mampu mendidik remaja dengan baik.
5. Kepada Instansi Pemerintah Desa Srimartani/instansi, mengingatkan kegiatan-kegiatan keagamaan itu merupakan bagian dari pembangunan dibidang mental spiritual, maka sewajarnya menjadi tanggungjawab pemerintah. Sehubungan dengan hal itu pemerintah hendaknya memberikan pengawasan, kemudahan-kemudahan, dukungan bantuan terhadap apa yang dibutuhkan oleh kelompok remaja dalam melaksanakan usaha-usahnya yang telah ditetapkan sehingga mencapai tujuannya. Selain itu mengingat kegiatan olahraga, kesenian, dan ketrampilan lebih efektif dalam menanggulangi kenakalan remaja, maka diharapkan memberikan perhatian yang lebih.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga semua itu merupakan amal kebaikan dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amien.



DAFTAR PUSTAKA

Abu Tauhid

1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

Ali Abdul Halim Abdullah

2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.

Amr Muhammad Hilmi Khalid

2004. *Akhlak Mukmin Sejati*. Bandung: MQ Media Qalbu.

Baqir Sharif Al-Qarashi

2003. *Seni Mendidik Islami*. Jakarta: Pustaka Zahra.

Dedy Mulyana

2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya

Hadari Nawawi

1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Hasbullah

1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Khamim Zarkasyi Putro

2005. *Orangtua Sahabat anak dan Remaja*. Yogyakarta: Cerdas Pustaka

Lexy. J Moeloeng

2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

M. Jamaluddin Mahfuzh

2007. *Psikologi Anak dan Remaja Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Muhammad Muhyidin

2004. *Saat si mungil mulai remaja*. Yogyakarta: Diva Press.

M. Yatimin Abdullah

2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Racmat Jatmika

1996. *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Rosihon Anwar

2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.

Sarjono Soekanto

2004. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal keluarga remaja dan anak* Jakarta: Rineka Cipta

Sarlito Wirawan Sarwono

2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sidik Tono, dkk

2002. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press

Sugiyono

2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualiatatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto

1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.

2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi

1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Syamsu Yusuf

2004. *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Pelaksana

2006. *Al-Qur'an terjemah Indonesia*. Kudus: Menara Kudus.

Undang-Undang

2003. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) no 20 tahun 2003 disertai penjelasan*. Yogyakarta: Absolut.

Usman Husni

2008. *Filsafat Akhlak dan etika akhlak menuju Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Pondok Pesantren UII

Yunahar Ilyas

2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Zakiah Daradjat

1976. *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

1990. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.

1994. *Remaja harapan dan tantangan*. Jakarta: Ruhama.

1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAIP IRI

CURRICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI

Nama : Nurul Hidayah
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 21 juni 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul
Yogyakarta 55792

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. Pendidikan Formal

1. TK Masyithoh I Piyungan Bantul
2. MI Sananul Ula Piyungan Bantul (1992)
3. MTs. Hasyim Asy'ari Piyungan Bantul (1999)
4. MAN Yogyakarta I (2002)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005)

b. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Khoiriyah Kembang Sari Srimartani Piyungan

III. NAMA ORANG TUA

Ayah : H. Asmawi
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Ibu : Hj. Dawiyah
Pekerjaan : Wiraswasta

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

- Tahun 2008 – sekarang sebagai sekretaris di organisasi Pemuda Angkatan Muda Kembang Sari (AMKA), Dusun Kembang Sari, Srimartani, Piyungan
- Tahun 2009 – sekarang sebagai sekretaris di madrasah Diniyah Khoiriyah Kembang Sari Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta
- Tahun 2008 – sekarang sebagai koordinator seksi pendidikan dan kaderisasi di organisasi sosial keagamaan Fatayat NU Kecamatan Piyungan Bantul.

PEDOMAN PERTANYAAN

1. KEPALA DESA

- Bagaimana keadaan geografis desa Srimaratani?
- Bagaimana keadaan iklim desa Srimartani ?
- Bagaimana keadaan penduduk desa Srimartani?
- Bagaimana keadaan pendidikan desa Srimartani?
- Bagaimana Keadaan Keagamaan desa Srimartani?
- Bagaimana kondisi sarana dan prasarana desa Srimartani?
- Bagaimana bentuk Struktur organisasi pemerintahan desa srimartani?

2. KEPALA DUSUN

- Berapa jumlah penduduk di dusun ini?
- Berapa jumlah keluarga guru?
- Berapa jumlah keluarga guru yang mempunyai anak usia remaja dalam hal ini usia 13-21 tahun.?

PEDOMAN PERTANYAAN KELUARGA GURU

- 1 Menurut bapak/ibu pendidikan akhlak penting atau tidak?
- 2 Tujuan apakah yang ingin dicapai ibu bapak dalam mendidik akhlak terhadap anak remaja?
- 3 Metode atau cara apakah yang paling sering digunakan oleh bapak/ibu dalam mendidik akhlak anak remaja?
- 4 Dalam bentuk apa sajakah akhlak yang ditanamkan oleh bapak/ibu kepada anak yang usia remaja?
- 5 Faktor apa yang mendukung dalam mendidik akhlak remaja?
- 6 Faktor-faktor apa yang menghambat dalam mendidik akhlak pada usia remaja?

DAFTAR RESPONDEN KELUARGA GURU

No	Nama	Alamat
1	Damamhuri, S.Ag	Kembangsari, Srimartani, Piyungan, Bantul Yk
2	Drs. Heru Purwoko	Kembangsari Srimartani, Piyungan, Bantul Yk
3	Mahmudin	Kembangsari Srimartani, Piyungan, Bantul Yk
4	Srimei Sulastri	Kembangsari Srimartani, Piyungan, Bantul Yk
5	Kasirotn Listiyani(Sulis)	Kembangsari Srimartani, Piyungan, Bantul Yk
6	Fatatul Muniroh	Kwasen Srimartani, Piyungan, Bantul Yk
7	Umamah	Kwasen, Srimartani Piyungan Bantul YK
8	Lyling Sunarsih	Kwasen Srimartani Piyungan Bantul Yk
9	Ana Masrukhah	Kwasen srimartani piyungan bantul yk
10	Umi Khulsum	Kwasen srimartani piyungan bantul Yk
11	Ana Marfuatin	Kwasen srimartani piyungan bantul,yk
12	Endro Sumarno	Kwasen srimartani piyungan bantul,Yk
13	Rubinah	Kwasen srimartani piyungan bantul,Yk
14	Sri Sumaryati	Kwasen srimartani piyungan bantul, Yk
15	Ahmadi	Kwasen srimartani piyungan bantul,Yk
16	Jumanuddin	Kwasen srimartani piyungan bantul,Yk
17	Drs. Samul Huda	Kwasen srimartani piyungan bantul, Yk
18	Tutik Harzayanti	Kwasen srimartani piyungan bantul,Yk
19	Syamsuhadi, S.Pd	Daraman, Srimartani,Piyungan Bantul,Yk
20	Muchtar	Daraman, Srimartani,Piyungan Bantul,Yk
21	Nurhadi, S.Pd	Daraman, Srimartani,Piyungan Bantul,Yk
22	Yuharmani	Daraman, Srimartani,Piyungan Bantul,Yk
23	Junadi	Daraman, Srimartani,Piyungan Bantul,Yk
24	Mahmud khumaidi	Daraman, Srimartani,Piyungan Bantul,Yk
25	Winarjo	Daraman, Srimartani,Piyungan Bantul,Yk
26	Istidaimah	Daraman, Srimartani,Piyungan Bantul,Yk
27	Siti purwani	Daraman, Srimartani,Piyungan Bantul,Yk

28	Munjid	Daraman, Srimartani,Piyungan Bantul,Yk
29	Tri Suyatmini	Daraman, Srimartani,Piyungan Bantul,Yk
30	Asrofi	Daraman, Srimartani,Piyungan Bantul,Yk

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Hari/Waktu : Senin, 28 September 2009
Pukul : 18.30 WIB
Lokasi : Kembang Sari Srimartani
Sumber Data : Keluarga Kasirotn Listiyani (Sulis)

Deskripsi data:

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan – pertanyaan disampaikan menyangkut tujuan, pelaksanaan, faktor-faktor dalam pendidikan akhlak di keluarga guru Ibu Kasirotn Listiyani.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pendidikan akhlak penting bagi remaja, karena emosi usia remaja masih sangat labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Tujuan yang ingin dicapai adalah agar menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia, bertaqwa kepada Allah, jujur dalam perkataan dan perbuatan, dan bertanggung jawab.

Materi yang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya adalah mengajarkan sholat tepat waktu dan berjamaah, membiasakan membaca Ayat Suci Al-Qur'an, berpuasa Ramadhan, berbakti kepada orangtua, mendoakan kedua orang tua sehabis sholat, sopan santun terhadap orang lain, kepada orang yang lebih tua dikenalkan unggah-ungguh, terhadap lingkungan dibiasakan membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman hias, menyapu halaman.

Adapun metode atau cara yang digunakan adalah keteladanan, pembiasaan, dan nasehat.

Faktor yang mendukung adalah perilaku anak yang taat dan patuh, adanya kegiatan keagamaan yang ada di sekitar rumah

Faktor penghambat adalah acara TV anak dan remaja yang banyak pada saat jam-jam belajar, masyarakat yang belum konsekuen terhadap jam belajar masyarakat yang telah diterapkan

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Ibu Kasirotn Listiyani menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan metode pemeliharaan, partisipasi, keteladanan, nasehat.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis 1 Oktober 2009
Pukul : 18.30 WIB
Lokasi : Kwasen Srimartani
Sumber data : Keluarga Ibu Fathatul Muniroh

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru Ibu Fathatul Muniroh.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tujuan pendidikan akhlak untuk mencapai kesempurnaan hidup. Dengan menjalankan perintah dan menaungi larangan-Nya. Adapun pelaksanaan dari pendidikan akhlak meliputi materi dan metode. Materi yang telah diajarkan responden kepada anak meliputi akhlak kepada Allah yaitu membiasakan sholat dan mentaati Allah. Akhlak kepada orangtua mengajarkan sopan santun, contohnya dalam hal makan yaitu anak diajarkan agar selalu mendahulukan orangtua, ketika berbicara dan duduk anak diajarkan tatakrama. Adapun akhlak terhadap diri sendiri responden mengajarkan menghargai kepunyaan diri sendiri contohnya dalam hal pakaian anak –anak tidak diperbolehkan memakai pakaian orang tua, atau saudara kandung. Disamping itu responden juga mengajarkan agar anak bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Akhlak kepada orang lain dan tetangga meliputi anak diikutkan dalam sosialisasi bermasyarakat, agar tercipta rasa empati terhadap orang lain. Sehingga akan timbul rasa tolong menolong antar sesama. Akhlak terhadap lingkungan anak dibiasakan ikut serta dalam kerja bakti massal, menjaga kebersihan rumah dengan menyapu, mengepel. Metode yang digunakan adalah nasehat, karena kalau dengan keteladanan anak kurang peka terhadap apa yang telah dilakukan oleh orangtua.

Adapun kesulitan meliputi sikap anak sulit diberitahu, karena usia remaja merupakan usia yang sangat labil. Faktor pendukung setiap anak yang telah melaksanakan kebaikan, maka kami memberikan pujian, dengan pujian tersebut dapat meningkatkan motivasi untuk melaksanakan kebaikan di waktu-waktu selanjutnya.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Ibu Fathatul Muniroh Untuk mencapai kesempurnaan Hidup. Materi pendidikan akhlak mencakup akhlak kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Dan metode yang digunakan keteladanan dan nasehat, disamping itu juga pemeliharaan dan partisipasi juga sangat penting.

Catatan Lapangan 3 **Metode pendumpulan data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Oktober 2009
Waktu : 20.00 WIB
Lokasi : Kembang Sari Srimartani
Sumber data : Keluarga bapak Heru Purwoko

Deskripsi

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru bapak Heru Purwoko.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tujuan pendidikan akhlak bagi remaja adalah membentuk manusia yang bermoral baik. Adapun pelaksanaan meliputi materi diajarkan agar tidak lupa menjalankan syariat-syariat Islam dengan benar dan baik, sopan santun, dan menghormati orang lain, serta menyayangi makhluk lain ciptaan Allah. Metode yang digunakan pemeliharaan wajib dilakukan bagi setiap anak oleh orangtua, tanpa pemeliharaan mustahil anak akan berkembang dengan baik, disamping metode pembiasaan juga dilakukan oleh orang tua, sejak kecil sudah diajarkan untuk mencontoh aktifitas dari orangtua ketika di rumah, dan ketika remaja dididik dengan cara nasehat-nasehat yang baik, selain itu remaja juga dilibatkan dalam setiap aktivitas di dalam rumah maupun di luar rumah hal itu dimaksudkan guna melatih remaja untuk bersosialisasi.

Faktor pendukungnya sikap remaja sangat mudah di nasehati, patuh, dan hormat. Adapun faktor penghambat. Sulit mengontrol remaja dalam bergaul, terutama dalam memilih teman, kesibukan orangtua, dan pengaruh televisi.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru Bapak Heru Purwoko membentuk manusia yang bermoral baik. Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, metode pemeliharaan, partisipasi, pembiasaan, dan nasehat.

Catatan lapangan 4

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 4 Oktober 2009
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Kwasen, Srimartani
Sumber Data : Keluarga guru Ibu Umamah

Deskripsi data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru ibu Umamah

Dari hasil wawancara terungkap bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah agar kelak menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan. Materi yang diajarkan kepada putranya, adalah menitik beratkan pada penanaman akidah, karena menurutnya dasar pendidikan seorang pribadi muslim adalah akidah yang benar dan akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran darinya. Beliau menambahkan seseorang yang berakidah dengan benar, niscaya akhlaknya akan benar, baik, dan lurus. Dengan begitu diharapkan anak itu dengan sendirinya akan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.. Adapun akhlak kepada sesama sebatas pada untuk menghormati , sopan santu kepada yang lebih tua, berbuat baik kepada semua orang, dan berbuat kepada diri sendiri, sedangkan akhlak kepada lingkungan adalah menanamkan kepada remaja untuk selalu menyanyangi semua makhluk yang telah diciptakan oleh Allah, dengan cara merawat dengan sebaik-baiknya.

Metode yang digunakan adalah nasehat yang diberikan orangtua. Faktor pendukungnya adalah tingkat pendidikan dari kedua orangtua, faktor penghambatnya adalah terbatasnya pertemuan antara kedua orangtua dengan si remaja, karena mempunyai kesibukan sendiri-sendiri.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Ibu Umamah menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan. Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan pemeliharaan, keteladanan, dan nasehat.

Catatan lapangan 5

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 4 Oktober 2009
Jam : 19.30 WIB
Lokasi : Kwasen, Srimartani.
Sumber Data : Keluarga Ibu Lyling Sunarsih

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru Ibu Lyling Masrukah.

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, yang bertanggungjawab terhadap dirinya dan oranglain, serta memiliki akhlak yang mulia.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Sedangkan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah. Pemeliharaan sudah jelas digunakan untuk dalam pendidikan. dan setiap pekerjaan di rumah selalu melibatkan seluruh anggota keluarga, tak terkecuali remaja.

Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: keadaan keluarga yang harmonis, tingkat pendidikan orangtua, serta lingkungan yang baik. Adapun faktor penghambatnya adalah kesibukan orangtua, pengaruh teman-teman bermain, lingkungan masyarakat yang membawa dampak buruk, dan juga adanya pengaruh dunia televisi dan Internet.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Ibu Lyling Sunarsih adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan mampu mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang di jalan Allah.

Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan pemeliharaan, partisipasi, Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah.

Catatan lapangan 6

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 5 Oktober 2009
Jam : 18.30 WIB
Lokasi : Daraman, Srimartani.
Sumber data : keluarga guru Ibu Istidaimah

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru Ibu Istidaimah.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah menjadi manusia yang berakhlak mulia .

Menurut beliau memberikan pendidikan akhlak dimulai ketika anak masih kecil, sehingga ketika remaja, anak tersebut sudah menjalankan apa yang telah diajarkan orangtua selama ini. Pendidikan akhlak yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan responden-responden lain. Meliputi akhlak kepada Allah, Rasulullah, orangtua, tetangga, famili, diri sendiri, dan lingkungan.

Metode yang digunakan dalam, mendidik akhlak remaja adalah, nasehat, keteladanan, dan kebiasaan yang telah dilakukan sejak anak masih kecil. Hambatan-hambatannya adalah kurangnya kontrol dari orangtua dalam pergaulan di luar keluarga, pengaruh teknologi informasi, dan kesibukan orangtua. Faktor pendukungnya adalah pendidikan orangtua, kegiatan keagamaan yang terdapat di lingkungan sekitar.

Interpreatsi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga ibu Istidaimah agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan nasehat, keteladanan, dan kebiasaan yang dilakukan ketika masih kecil.

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 12 Oktober
Jam : 16.30 WIB
Lokasi : Kwasen, Srimartani
Sumber data : Keluarga guru Bapak Jumanuddin

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru Bapak Jumanuddin.

Tujuan Pendidikan akhlak adalah menjadi orang yang berakhlak mulia, yang senantiasa berada dalam jalan kebenaran dan jalan yang lurus, dimana jalan yang telah digariskan Allah SWT.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Sedangkan metode yang sering digunakan adalah Keteladanan dari orangtua, nasehat, dan kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua kemudian diikuti oleh anak-anaknya.

Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi Keluarga yang menerapkan nilai-nilai agama, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua. Adapun faktor Penghambatnya adalah: teman bermain, pertemuan antara orangtua dan remaja, tayangan-tayang televisi yang kurang mendidik

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga bapak Jumanuddin menjadi orang yang berakhlak mulia, yang senantiasa berada dalam jalan kebenaran dan jalan yang lurus, dimana jalan yang telah digariskan Allah SWT.

Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang keteladanan dari orangtua, nasehat dan kebiasaan-kebiasaan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 12 Oktober 2009
Jam : 19.00 Wib
Lokasi : Kwasen, Srimartani
Sumber data : Keluarga guru Ibu Ana Masrukhah

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru Ibu Ana Masrukhah.

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah menjadi manusia bertaqwa, muslim sejati dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan yang penting lagi menjadi seorang yang memiliki akhlak yang mulia.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan. Akhlak kepada sesama meliputi berbuat baik itu kepada orangtua, tetangga, famili bahkan terhadap diri sendiri. Akhlak kepada Lingkungan dengan menjaga keseimbangan alam dengan tidak merusak segala yang telah Allah ciptakan untuk manusia. Sedangkan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah. Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi remaja yang pola pikirnya sudah berkembang dan dapat berfikir dengan baik, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua, kondisi keluarga yang harmonis dan tentram. Adapun faktor Penghambatnya adalah: lingkungan tempat bergaul, kesibukan orangtua, acara-acara televisi yang terlalu bebas, gaya hidup remaja yang hedonisme.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru Ibu Ana Masrukhah adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan tentunya memiliki akhlak yang mulia.

Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan memberi contoh, nasehat, dan kebiasaan.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 13 Oktober 2009
Jam : 19.00 Wib
Lokasi : Kwasen, Srimartani
Sumber data : Keluarga Ibu Ana Marfuatin

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru Ibu Ana Marfuatin.

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah menjadi manusia bertaqwa, muslim sejati dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan yang penting lagi menjadi seorang yang memiliki akhlak yang mulia.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan. Akhlak kepada sesama meliputi berbuat baik itu kepada orangtua, tetangga, famili bahkan terhadap diri sendiri. Akhlak kepada Lingkungan dengan menjaga keseimbangan alam dengan tidak merusak segala yang telah Allah ciptakan untuk manusia. Sedangkan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah. Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi remaja yang pola pikirnya sudah berkembang dan dapat berfikir dengan baik, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua, kondisi keluarga yang harmonis dan tentram. Adapun faktor Penghambatnya adalah: lingkungan tempat bergaul, kesibukan orangtua, acara-acara televisi yang terlalu bebas yang menampilkan gaya hidup remaja yang serba instan dan hedonisme.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru Ibu Ana Marfuatin adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan tentunya memiliki akhlak yang mulia.

Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan pemeliharaan, keteladanan, nasehat, dan kebiasaan.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 15 Oktober 2009
Jam : 16.30 WIB
Lokasi : Kembang Sari, Srimartani
Sumber data : Keluarga guru Bapak Damamhuri

Dekripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru Bapak Damamhuri..

Tujuan pendidikan akhlak bagi remaja adalah mempersiapkan hamba yang beriman dan menjadi anak sholeh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Sedangkan metode yang sering digunakan adalah Keteladanan dari orangtua, nasehat, kebiasaan yang telah di terapkan dalam keluarga

Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi Keluarga yang menerapkan nilai-nilai agama, dan tingkat pendidikan orangtua, adanya kegiatan keagamaan di sekitar rumah. Adapun faktor Penghambatnya adalah: teman bermain, pertemuan antara orangtua dan remaja, tayangan-tayang televisi yang kurang mendidik, dan pergaulan remaja di masyarakat yang kurang dikontrol oleh orangtua.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga bapak Damamhuri adalah mempersiapkan hamba yang beriman dan sholeh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam.

Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan hanya sebatas pada nasehat, keteladanan, dan kebiasaan yang dilakukan ketika masih kecil.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 15 Oktober 2009
Jam : 19.00 WIB
Lokasi : Kwasen, Srimartani
Sumber data : Keluarga Rubinah

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru Ibu Rubinah

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah menjadi manusia bertaqwa, muslim sejati dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan yang penting lagi menjadi seorang yang memiliki akhlak yang mulia.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan. Akhlak kepada sesama meliputi berbuat baik itu kepada orangtua, tetangga, famili bahkan terhadap diri sendiri. Akhlak kepada Lingkungan dengan menjaga keseimbangan alam dengan tidak merusak segala yang telah Allah ciptakan untuk manusia. Sedangkan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah. Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi remaja yang pola pikirnya sudah berkembang dan dapat berfikir dengan baik, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua, kondisi keluarga yang harmonis dan tentram. Adapun faktor Penghambatnya adalah: lingkungan tempat bergaul, kesibukan orangtua, acara-acara televisi yang terlalu bebas, gaya hidup remaja yang hedonisme, dan dunia internet.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru ibu Rubinah adalah menjadi

manusia bertaqwa, muslim sejati dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan yang penting lagi menjadi seorang yang memiliki akhlak yang mulia.

Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan memberi contoh, nasehat, dan kebiasaan.

Catatan Lapangan 12
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jumat, 16 Oktober 2009
Jam : 16.30 WIB
Lokasi : Kembang Sari, Srimartani
Sumber data : Ibu Sri Mei Sulastri

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru Ibu Sri Mei Sulastri.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa tujuan pendidikan akhlak anak-anak nantinya ketika dewasa memiliki akhlak yang lebih baik dari orangtuanya.

Oleh karena itu, Ibu Sri Mei memasukkan anaknya ketika tamat SD, dengan anggapan setelah keluar dari pondok pesantren nantinya menjadi orang benar-benar berakhlak mulia. Metode yang digunakan adalah memberikan nasehat agar mengamalkan ilmu yang telah di peroleh di pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari, dan juga mengajarkan kepada orang lain, terutama kepada adiknya yang masih kecil.

Faktor pendukung sikap anak yang patuh untuk dimasukkan dalam pondok Pesantren, lingkungan keluarga yang mengerti tentang agama. Sedangkan faktor penghambat melihat teman sebayanya yang bebas kesana –kemari, itu kadang-kadang membuat semangat anak untuk kembali ke pondok menjadi kendur. Kurangnya pertemuannya antar kedua pihak.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru Ibu Sri Mei Sulastri agar memiliki akhlak yang lebih baik dari orangtuanya

Materi pendidikan akhlak mencakup Allah, Sesama Manusia, lingkungan, dan metode yang digunakan nasehat dan memasukkan ke pondok Pesantren.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jumat, 16 Oktober 2009
Jam : 19.00 Wib
Lokasi : Kwasen, Srimartani
Sumber data : keluarga guru bapak Endro Sumarno

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru bapak Endro Sumarno.

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah menjadi manusia bertaqwa, muslim sejati dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan yang penting lagi menjadi seorang yang memiliki akhlak yang mulia.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan. Akhlak kepada sesama meliputi berbuat baik itu kepada orangtua, tetangga, famili bahkan terhadap diri sendiri. Akhlak kepada Lingkungan dengan menjaga keseimbangan alam dengan tidak merusak segala yang telah Allah ciptakan untuk manusia. Sedangkan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah. Pemeliharaan yang diberikan orangtua kepada Remaja, agar kelak menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan cita-cita orangtua, dan melibatkan segenap anggota keluarga dalam setiap aktivitas di rumah. Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi remaja yang pola pikirnya sudah berkembang dan dapat berfikir dengan baik, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua, kondisi keluarga yang harmonis dan tentram. Adapun faktor Penghambatnya adalah: lingkungan tempat bergaul, kesibukan orangtua, acara-acara televisi yang terlalu bebas, gaya hidup remaja yang hedonisme, dan dunia internet.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru bapak Endro Sumarno agar memiliki akhlak yang lebih baik dari orangtuanya

Materi pendidikan akhlak mencakup Allah, rasulullah, Orangtua, Tetangga, Kerabat, diri sendiri, dan Lingkungan.

Metode yang digunakan adalah Pemeliharaan, partisipasi, Keteladanan, Nasehat, dan pembiasaan.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 17 Oktober 2009
Jam : 16.00 Wib
Lokasi : Kwasen, Srimartani
Sumber data : Keluarga Ibu Tutik Harzayanti

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru Ibu Tutik Harzayanti.

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja adalah: menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan mampu mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang di jalan Allah.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Sedangkan metode yang sering digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah.

Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi Keluarga yang menerapkan nilai-nilai agama, dan tingkat pendidikan orangtua. Adapun faktor Penghambatnya adalah: teman bermain, pertemuan antara orangtua dan remaja dikarenakan kesibukan orangtua maupun remaja itu sendiri di sekolah, perkembangan teknologi informasi juga menjadi faktor penghambat.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Ibu Tutik Harzayanti adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan mampu mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang di jalan Allah.

Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 17 Oktober 2009
Jam : 19.00 WIB
Lokasi : Daraman, Srimartani
Sumber data : Keluarga bapak Asrofi

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru bapak Asrofi

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah: menjadi manusia bertaqwa, muslim sejati dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan yang penting lagi menjadi seorang yang memiliki akhlak yang mulia.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan. Akhlak kepada sesama meliputi berbuat baik itu kepada orangtua, tetangga, famili bahkan terhadap diri sendiri. Akhlak kepada Lingkungan dengan menjaga keseimbangan alam dengan tidak merusak segala yang telah Allah ciptakan untuk manusia. Sedangkan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah. Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi remaja yang pola pikirnya sudah berkembang dan dapat berfikir dengan baik, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua, kondisi keluarga yang harmonis dan tentram. Adapun faktor Penghambatnya adalah: lingkungan tempat bergaul, kesibukan orangtua, kurangnya kontrol dari keluarga dikarenakan kesibukan masing-masing, acara-acara televisi yang banyak menyangkan kondisi realitas remaja, yang ditiru oleh remaja tersebut

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru bapak Asrofi adalah menjadi manusia bertaqwa, muslim sejati dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan yang penting lagi menjadi seorang yang memiliki akhlak yang mulia. Materi pendidikan akhlak mencakup Akhlak Kepada Allah, rasulullah, Orangtua, Tetangga, Kerabat, diri sendiri, dan lingkungan sekitar, sedangkan metode yang digunakan memberi contoh, nasehat, dan kebiasaan.

Catatan Lapangan 16 **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Minggu, 18 Oktober 2009
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Kwasen, Srimartani
Sumber data : Keluarga guru Ibu Sri Sumaryati

Deskripsi data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru ibu Sri Sumaryati

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tujuan pendidikan akhlak bagi remaja adalah membentuk manusia yang bermoral baik. Adapun pelaksanaan meliputi materi diajarkan agar tidak lupa menjalankan syariat-syariat islam dengan benar dan baik, sopan santun, dan menghormati orang lain, serta menyanyangi makhluk lain ciptaan Allah. Metode yang digunakan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua, sejak kecil anak sudah diajarkan untuk mencontoh aktifitas dari orangtua ketika di rumah, dan ketika remaja anak diajarkan dengan cara nasehat.

Faktor pendukungnya sikap remaja sangat mudah dinasehati, patuh, dan hormat. Adapun faktor penghambat. Sulit mengontrol remaja dalam bergaul, terutama dalam memilih teman, kesibukan orangtua.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru ibu Sri Sumaryati membentuk manusia yang bermoral baik. Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan hanya sebatas pada pembiasaan dan nasehat.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 18 Oktober 2009
Jam : 19.30 WIB
Lokasi : Kwasen, Srimartani
Sumber data : Keluarga guru bapak Achmadi

Dekripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru bapak Achmadi

Tujuan pendidikan akhlak bagi remaja adalah mempersiapkan hamba yang beriman dan sholeh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Sedangkan metode yang sering digunakan adalah Keteladanan dari orangtua, nasehat, dan kebiasaan yang dilakukan di dalam rumah, pemeliharaan yang diberikan orangtua seperti tempat tinggal, pendidikan, fasilitas-fasilitas lainnya..

Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi Keluarga yang menerapkan nilai-nilai agama, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua. Adapun faktor Penghambatnya adalah: teman bermain, pertemuan antara orangtua dan remaja, tayangan-tayang televisi yang kurang mendidik, dan pergaulan remaja di masyarakat yang kurang dikontrol oleh orangtua.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga bapak Achmadi adalah mempersiapkan hamba yang beriman dan sholeh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam.

Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan hanya sebatas pada nasehat, keteladanan, dan pembiasaan.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 19 Oktober 2009
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Kwasen, Srimartani
Sumber data : keluarga Umi Khulsum

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru Ibu Umi Khulsum.

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan mampu mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang di jalan Allah.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Sedangkan metode yang sering digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah. Pemeliharaan yang diberikan orangtua, dan melibatkan setiap pekerjaan di rumah.

Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi Keluarga yang menerapkan nilai-nilai agama, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua. Adapun faktor Penghambatnya adalah: teman bermain, terbatasnya pertemuan dengan orangtua, pengaruh televisi dan teknologi lainnya.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Ibu Umi Khulsum adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan mampu mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang di jalan Allah.

Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah, pemeliharaan, partisipasi.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 20 Oktober 2009
Jam : 16.00 Wib
Lokasi : Kwasen, Srimartani
Sumber data : keluarga bapak Samsul Huda

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru bapak samsul Huda

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah: menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan mampu mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang di jalan Allah.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Sedangkan metode yang sering digunakan adalah pemeliharaan, melibatkan anggota keluarga dalam setiap pekerjaan rumah (partisipasi), Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah.

Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi Keluarga yang menerapkan nilai-nilai agama, menyekolahkan anaknya yang basis agamanya lebih kuat, dan tingkat pendidikan orangtua. Adapun faktor Penghambatnya adalah: teman bermain, terbatasnya pertemuan dengan orangtua, pengaruh televisi dan teknologi lainnya.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga bapak Samsul Huda adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan mampu mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang di jalan Allah.

Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah, pemeliharaan, partisipasi.

Catatan Lapangan 20
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 22 Oktober 2009
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Daraman, Srimartani
Sumber data : Keluarga bapak Muchtar

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru bapak Muchtar

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah: menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggungjawab dan mampu mengajak orang lain ke jalan Allah.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Sedangkan metode yang sering digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah.

Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi Keluarga yang menerapkan nilai-nilai agama, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua. Adapun faktor Penghambatnya adalah: teman bermain, terbatasnya pertemuan dengan orangtua, pengaruh televisi dan teknologi lainnya.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga bapak Muchtar adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan mampu mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang di jalan Allah.

Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 23 Oktober 2009
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Daraman, Srimartani
Sumber data : Keluarga bapak Winarjo

Dekripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru Bapak Winarjo

Tujuan pendidikan akhlak bagi remaja adalah mempersiapkan hamba yang beriman dan sholeh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Sedangkan metode yang digunakan adalah pemeliharaan terhadap seluruh anggota keluarga, Keteladanan dari orangtua, nasehat, dan kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua, serta melibatkan segala aktivitas denganseluruh anggota terkecuali dengan remaja.

Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi Keluarga yang menerapkan nilai-nilai agama, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua. Adapun faktor Penghambatnya adalah: teman bermain, pertemuan antara orangtua dan remaja, dan pergaulan remaja di masyarakat yang kurang dikontrol oleh orangtua, perkembangan dunia informasi yang kian cepat juga menjadi salah satu faktor penghambat.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga bapak Winarjo adalah mempersiapkan hamba yang beriman dan sholeh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam.

Materi pendidikan akhlak mencakup akhlak kepada Allah, Rasulullah, Orangtua, tetangga, Kerabat, serta Lingkungan, dan metode yang digunakan pada pemeliharaan, Partisipasi, keteladanan, kebiasaan, dan juga nasehat.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Oktober 2009
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Daraman, Srimartani
Sumber data : Keluarga bapak Mahmud Khumaidi

Deskripsi data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru bapak Mahmud Khumaidi

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tujuan pendidikan akhlak bagi remaja adalah membentuk manusia yang bermoral baik. Adapun pelaksanaan meliputi materi diajarkan agar tidak lupa menjalankan syariat-syariat islam dengan benar dan baik, sopan santun, dan menghormati orang lain, serta menyanyangi makhluk lain ciptaan Allah. Metode yang digunakan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua, sejak kecil anak sudah diajarkan untuk mencontoh aktifitas dari orangtua ketika di rumah, dan ketika remaja anak diajarkan dengan cara nasehat, pemeliharaan terhadap remaja khususnya agar terkontrol dalam belajar dan pergaulannya,serta partisipasi dengan melibatkan remaja dalam setiap aktivitas di rumah.

Faktor pendukungnya sikap remaja sangat mudah dinasehati, patuh, dan hormat. Adapun faktor penghambat. Sulit mengontrol remaja dalam bergaul, terutama dalam memilih teman, kesibukan orangtua.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru Bapak Mahmud Khumaidi membentuk manusia yang bermoral baik. Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan pemeliharaan, Partisipasi, pembiasaan, nasehat.

Catatan Lapangan 23
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 25 Oktober 2009
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Daraman, Srimartani
Sumber data : Keluarga Ibu Siti Purwani

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru ibu Siti Purwani.

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan mampu mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang di jalan Allah.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Sedangkan metode yang sering digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah. Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi Keluarga yang menerapkan nilai-nilai agama, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua. Adapun faktor Penghambatnya adalah: lingkungan tempat bermain, kesibukan orangtua.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru ibu Siti Purwani membentuk manusia yang bermoral baik. Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan keteladanan, nasehat, dan kebiasaan.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 28 Oktober 2009
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Kembang Sari, Srimartani
Sumber data : Keluarga bapak Mahmudin

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru ibu Siti Purwani.

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah: menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan tentunya memiliki akhlak yang mulia.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, beliau memfokuskan pada akidah remaja, walaupun akidah sudah ditanamkan ketika usia anak-anak, dengan akidah yang baik maka akan terpancar dalam kehidupan sehari-hari dengan menjalankan syariat agama dan menjauhi segala yang dilarang oleh Agama. Sedangkan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah, pemeliharaan yang diberikan orangtua kepada seluruh anggota keluarga, dengan memberikan pendidikan, serta tempat tinggal yang layak yang dapat melindungi dari bahaya. Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi remaja yang pola pikirnya sudah berkembang dan dapat berfikir dengan baik, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua. Adapun faktor Penghambatnya adalah: lingkungan tempat bergaul, kesibukan orangtua, kurangnya kontrol dari keluarga dikarenakan kesibukan masing-masing.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru bapak Mahmudin adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan tentunya memiliki akhlak yang mulia.

Materi pendidikan akhlak mencakup akhlak kepada Allah, Rasulullah, Orangtua, Tetangga, diri sendiri dan lingkungan dan metode yang digunakan, pemeliharaan, keteladanan, nasehat, dan kebiasaan.

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 29 Oktober 2009
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Daraman, Srimartani
Sumber data : Keluarga guru bapak Djunadi

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru bapak Djunadi

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah: menjadi manusia bertaqwa, muslim sejati dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan yang penting lagi menjadi seorang yang memiliki akhlak yang mulia.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan. Akhlak kepada sesama meliputi berbuat baik itu kepada orangtua, tetangga, famili bahkan terhadap diri sendiri. Akhlak kepada Lingkungan dengan menjaga keseimbangan alam dengan tidak merusak segala yang telah Allah ciptakan untuk manusia. Sedangkan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah. Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi remaja yang pola pikirnya sudah berkembang dan dapat berfikir dengan baik, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua, kondisi keluarga yang harmonis dan tentram. Adapun faktor Penghambatnya adalah: lingkungan tempat bergaul, kesibukan orangtua, kurangnya kontrol dari keluarga dikarenakan kesibukan masing-masing, acara-acara televisi yang banyak menayangkan kondisi realitas remaja, kemudian ditiru oleh remaja

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru bapak Djunadi adalah menjadi manusia bertaqwa, muslim sejati dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan yang penting lagi menjadi seorang yang memiliki akhlak yang mulia. Materi pendidikan akhlak mencakup akhlak kepada Allah, Rasulullah, Orangtua, tetangg, Kerabat, diri sendiri, serta lingkungan dan metode yang digunakan memberi contoh, nasehat, dan kebiasaan.

Catatan Lapangan 26
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 29 Oktober 2009
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Daraman, Srimartani
Sumber data : Keluarga guru bapak Munjid

Deskripsi data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru bapak Munjid

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tujuan pendidikan akhlak bagi remaja adalah membentuk manusia yang bermoral baik. Adapun pelaksanaan meliputi materi diajarkan agar tidak lupa menjalankan syariat-syariat islam dengan benar dan baik, sopan santun, dan menghormati orang lain, serta menyanyangi makhluk lain ciptaan Allah. Metode yang digunakan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua, sejak kecil anak sudah diajarkan untuk mencontoh aktifitas dari orangtua ketika di rumah, dan ketika remaja didik dengan cara naseha-nasehat yang baik, disamping itu juga dengan melindungi seluruh keluarga dari ancaman bahaya dan memberikan pendidikan yang terbaik..

Faktor pendukungnya sikap remaja sangat mudah dinasehati, patuh, dan hormat. Adapun faktor penghambat. Sulit mengontrol remaja dalam bergaul, terutama dalam memilih teman, kesibukan orangtua.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru bapak Munjid membentuk manusia yang bermoral baik. Materi pendidikan akhlak mencakup Kepada Allah, Rasulullah, Orangtua, Tetangga, Kerabat, diri sendiri, serta lingkungan. Dan metode yang digunakan pemeliharaan, pembiasaan/pembiasaan, dan nasehat.

Catatan Lapangan 27

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 29 Oktober 2009
Jam : 19.30 WIB
Lokasi : Daraman, Srimartani
Sumber data : Keluarga guru ibu Tri Suyatmini

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru Tri Suyatmini

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, yang bertanggungjawab terhadap dirinya dan oranglain, serta memiliki akhlak yang mulia..

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Sedangkan metode yang sering digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah.

Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: keadaan keluarga yang harmonis, tingkat pendidikan orangtua, serta lingkungan yang baik. Adapun faktor penghambatnya adalah kesibukan orangtua, pengaruh teman-teman bermain, lingkungan masyarakat yang membawa dampak buruk, dan juga adanya pengaruh dunia Teknologi informasi yang tidak mendidik.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Ibu Tri Suyatmini adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan mampu mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang di jalan Allah.

Materi pendidikan akhlak mencakup kepada Allah, Rasulullah, Orangtua, tetangga, kerabat, diri Sendiri, dan lingkungan, dan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah.

Catatan Lapangan 28

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 30 Oktober 2009
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Daraman, Srimartani
Sumber data : Keluarga bapak Syamsuhadi, S.Pd

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru bapak Syamsuhadi

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah: menjadi manusia bertaqwa, muslim sejati dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan yang penting lagi menjadi seorang yang memiliki akhlak yang mulia.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan msialnya sholat 5 waktu tidak boleh dilanggar. Akhlak kepada sesama meliputi berbuat baik baik itu kepada orangtua, tetangga, famili bahkan terhadap diri sendiri. Akhlak kepada Lingkungan dengan menjaga keseimbangan alam dengan tidak merusak segala yang telah Allah ciptakan untuk manusia. Sedangkan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah. Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi remaja yang pola pikirnya sudah berkembang dan dapat berfikir dengan baik, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua, kondisi keluarga yang harmonis dan tentram. Adapun faktor Penghambatnya adalah: lingkungan tempat bergaul, kesibukan orangtua, kurangnya kontrol dari keluarga dikarenakan kesibukan, perkembangan dunia informasi yang sudah bebas

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru bapak Syamsuhadi adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan tentunya memiliki akhlak yang mulia.

Materi pendidikan akhlak mencakup kepada Allah, Rasulullah, orangtua, tetangga, kerabat, diri sendiri, serta lingkungan, dan metode yang digunakan memberi contoh, nasehat, dan kebiasaan.

Catatan Lapangan 29

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 30 Oktober 2009
Jam : 19.30 WIB
Lokasi : Daraman, Srimartani
Sumber data : Keluarga bapak Nurhadi. S.Pd

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru bapak Nurhadi

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah: menjadi manusia bertaqwa, bertanggungjawab, dan berakhlak mulia.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan. Akhlak kepada sesama meliputi berbuat baik baik itu kepada orangtua, tetangga, famili bahkan terhadap diri sendiri. Akhlak kepada Lingkungan dengan menjaga keseimbangan alam dengan tidak merusak segala yang telah Allah ciptakan untuk manusia. Sedangkan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan di rumah. Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: kondisi remaja yang pola pikirnya sudah berkembang dan dapat berfikir dengan baik, lingkungan sekolah yang berbasis Agama, dan tingkat pendidikan orangtua, kondisi keluarga yang harmonis dan tentram. Adapun faktor Penghambatnya adalah: lingkungan tempat bergaul, kesibukan orangtua, kurangnya kontrol dari keluarga dikarenakan kesibukan masing-masing, acara-acara televisi yang banyak menayangkan kondisi realitas remaja, yang ditiru oleh remaja tersebut

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga Guru bapak Nurhadi adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan tentunya memiliki akhlak yang mulia.

Materi pendidikan akhlak mencakup secara umum, dan metode yang digunakan memberi contoh, nasehat, dan kebiasaan.

Catatan Lapangan 30 **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2009
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Daraman, Srimartani
Sumber data : Keluarga bapak Yuharmani

Deskripsi Data

Informan adalah warga desa Srimartani. Wawancara dilakukan penulis terhadap informan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pendidikan akhlak, materi, dan metode, serta faktor-faktornya pendidikan akhlak dalam keluarga guru bapak Harman.

Tujuan pendidikan bagi remaja adalah adalah: bertaqwa, dan beriman kepada Allah SWT, karena di sini menitikkan beratkan pada akhlak maka tujuan adalah menjadi anak yang berakhlak mulia.

Materi yang diajarkan meliputi: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Sedangkan metode yang sering digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah.

Sedangkan faktor-faktor pendukung adalah: keadaan keluarga yang harmonis, tingkat pendidikan orangtua, serta lingkungan yang baik. Adapun faktor penghambatnya adalah kesibukan orangtua, pengaruh teman-teman bermain, lingkungan masyarakat yang membawa dampak buruk, dan juga adanya pengaruh dunia Teknologi informasi yang tidak mendidik.

Interpretasi

Tujuan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga bapak Harman adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan mampu mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang di jalan Allah.

Materi pendidikan akhlak mencakup kepada Allah, Rasulullah, Orangtua, Tetangga, Kerabat, diri sendiri, serta lingkungan, dan metode yang digunakan adalah Keteladanan dari orang yang lebih tua, nasehat, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di rumah.